



BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN KOTA METRO 2025

BERDASARKAN DATA KONSOLIDASI BERSIH
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
SEMESTER II TAHUN 2025



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil
Kota Metro

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG

Sumber Data:
**DATA KONSOLIDASI BERSIH (DKB)
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
SEMESTER II TAHUN 2025**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA METRO**

Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025

Nomor Publikasi 400.12/319/D10/2026

Ukuran Buku : 21,0 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : 117 halaman

Penyusun Naskah:

Dinas Dukcapil Kota Metro

Penyunting:

Dinas Dukcapil Kota Metro

Pembuat Cover:

Dinas Dukcapil Kota Metro

Penerbit :

Dinas Dukcapil Kota Metro

Sumber Ilustrasi:

Agenda Pelayanan Publik

Dinas Dukcapil Kota Metro

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Dinas Dukcapil Kota Metro

TIM PENYUSUN

Buku Profil Kependudukan Kota Metro

Tahun 2025

Pengarah:

Wali Kota Metro. Wakil Wali Kota Metro

Pembina:

Sekretaris Daerah Kota Metro.

Ketua Tim:

Ika Pusparini Anindita Jayasinga

Wakil Ketua:

Syaripuddin

Sekretaris:

Derry Pandji Kesuma

Wakil Sekretaris:

Anton Nugroho Irawan

Anggota:

Mei Handika Fitriani. Feby Amelia Pritiwi. Akhirul Akbar.

KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Dalam Negeri
2. Dinas Kesehatan Kota Metro
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
4. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro
5. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan Kota Metro

KATA PEGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.

Buku ini disusun sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan data informasi kependudukan yang akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan pengembangan daerah.

Penyusunan buku ini menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB) kementerian Dalam Negeri Semester II tahun 2025, yang bersumber dari hasil pelayanan administrasi kependudukan melalui aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah melalui proses konsolidasi serta pemutakhiran secara nasional.

Diharapkan buku profil kependudukan Kota Metro tahun 2025 dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang bermanfaat bagi Pemerintah Kota Metro serta pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang berbasis data.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada penyusunan profil kependudukan di masa mendatang.



Metro, 2026
Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil Kota Metro



Dr. Ika Pusparini Anindita Jayasinga, S.H., M.H.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19800514 200212 2 005

DAFTAR ISI

Halaman

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG	ii
Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025.....	iii
TIM PENYUSUN	iv
KONTRIBUTOR DATA.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	1
B. TUJUAN PENYUSUNAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM.....	3
E. PENJELASAN INDIKATOR	5
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA METRO	6
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH	6
B. LUAS WILAYAH.....	7
C. KONDISI IKLIM.....	8
D. KONDISI GEOLOGI.....	9
E. KONDISI HIDROLOGI	9
F. KONDISI TOPOGRAFI	9
G. VISI DAN MISI KOTA METRO.....	10
H. ORGANISASI DAN TATA KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA METRO	10

BAB III SUMBER DATA.....	11
A. REGISTRASI	11
B. DATA LINTAS SEKTOR	11
BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK.....	12
A. KUANTITAS PENDUDUK.....	12
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	12
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	16
B. KUALITAS PENDUDUK.....	51
1. Kesehatan.....	51
2. Pendidikan	62
3. Ekonomi.....	67
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	75
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA	75
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK.....	77
C. KEPEMILIKAN SKPWN (PINDAH/DATANG)	79
BAB VI KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL	80
A. AKTA KELAHIRAN	80
B. AKTA PERKAWINAN	82
C. AKTA PERCERAIAN	84
D. AKTA KEMATIAN	86
BAB VII KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kota Metro Tahun 2025	7
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2025	12
Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kota Metro Tahun 2025.....	14
Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Metro Tahun 2025.....	15
Tabel 5. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2025.....	16
Tabel 6. Umur Median Kota Metro Tahun 2025.....	18
Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin Per Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025.....	20
Tabel 8. Rasio Jenis Kelamin Per Kelurahan Kota Metro Tahun 2025.....	21
Tabel 9. Rasio Ketergantungan Kota Metro Tahun 2025	24
Tabel 10. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kota Metro Tahun 2025.....	25
Tabel 11. Angka Perkawinan Kasar Kota Metro Tahun 2025.....	26
Tabel 12. Angka Perkawinan Umum Kota Metro Tahun 2025.....	27
Tabel 13. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025.....	29
Tabel 14. Rata-rata Umur Kawin Pertama Kota Metro Tahun 2025	30
Tabel 15. Angka Perceraian Kasar Kota Metro Tahun 2025	31
Tabel 16. Angka Perceraian Umum Kota Metro Tahun 2025	32
Tabel 17. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Metro Tahun 2025.....	33
Tabel 18. Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Metro Tahun 2025.....	34
Tabel 19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2025	35
Tabel 20. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Kota Metro Tahun 2025.....	36
Tabel 21. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Kota Metro Tahun 2025	37
Tabel 22. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kota Metro Tahun 2025	38
Tabel 23. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kota Metro Tahun 2025.....	43
Tabel 24. Jumlah Penduduk Menurut Agama Kota Metro Tahun 2025	44
Tabel 25. Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Kota Metro Tahun 2025 ...	45
Tabel 26. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Metro	47
Tabel 27. Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Kota Metro Tahun 2025	49
Tabel 28. Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar Kota Metro Tahun 2025	50
Tabel 29. Age Spesific Fertility Rate (ASFR) Kota Metro Tahun 2025	52
Tabel 30. Total Fertility Rate (TFR) Kota Metro Tahun 2025.....	53

Tabel 31. Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025.....	54
Tabel 32. Rasio Anak dan Perempuan Kota Metro Tahun 2025	55
Tabel 33. Data Kematian Dinas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025	56
Tabel 34. Angka Kematian Bayi Kota Metro Tahun 2025.....	57
Tabel 35. Angka Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2025.....	59
Tabel 36. Angka Kematian Post Neonatal Kota Metro Tahun 2025	61
Tabel 37. Angka Melekat Huruf Kota Metro Tahun 2025.....	63
Tabel 38. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2025.....	64
Tabel 39. Angka Partisipasi Murni Kota Metro Tahun 2025.....	65
Tabel 40. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Metro Tahun 2025.....	67
Tabel 41. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2025.....	68
Tabel 42. Data Partisipasi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2025.....	69
Tabel 43. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Metro Tahun 2025	70
Tabel 44. Rekapitulasi Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kota Metro Tahun 2025	72
Tabel 45. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2025.....	76
Tabel 46. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro Semester 2 Tahun 2025.....	78
Tabel 47. Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2025.....	79
Tabel 48. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2025	80
Tabel 49. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2025.....	83
Tabel 50. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2025	85
Tabel 51. Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2025	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peta Wilayah Kota Metro	6
Gambar 2. Grafik Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2025	23
Gambar 3. Grafik Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2025	63
Gambar 4. Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2025	64
Gambar 5. Grafik Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Metro Tahun 2025	65
Gambar 6. Jumlah Siswa Putus Sekolah Kota Metro Tahun 2025	66
Gambar 7. Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2025	76
Gambar 8. Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro Semester 2 Tahun 2025	78
Gambar 9. Grafik Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2025	79
Gambar 10. Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2025	81
Gambar 11. Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2025	83
Gambar 12. Grafik Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2025	85
Gambar 13. Grafik Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2025	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. SK Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025	89
Lampiran 2. Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro	93
Lampiran 3. Data Dinas Kesehatan Kota Metro	96
Lampiran 4. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro	100
Lampiran 5. Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan Kota Metro	102
Lampiran 6. Rekomendasi Kegiatan Statistik	104

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Perencanaan pembangunan daerah yang efektif, berkelanjutan, dan inklusif memerlukan dukungan data kependudukan yang akurat dan mutakhir. Data kependudukan tidak hanya menggambarkan jumlah penduduk, tetapi juga karakteristik demografis dan sosial ekonomi yang menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan program pembangunan yang tepat sasaran.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 menegaskan pemanfaatan data kependudukan untuk berbagai kepentingan strategis, termasuk perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, dan pelayanan publik. Kota Metro sebagai daerah yang terus berkembang menghadapi dinamika kependudukan yang menuntut penyediaan data yang komprehensif dan berbasis sistem.

Kota Metro sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan penduduk dan dinamika sosial ekonomi yang terus berkembang. Mobilitas penduduk, urbanisasi, pergeseran pola mata pencaharian, dan perubahan struktur keluarga merupakan fenomena yang menuntut pemahaman yang menyeluruh dan berbasis data. Oleh karena itu, penyusunan Buku Profil Kependudukan menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks penyusunan rencana kerja pemerintah daerah, pengembangan sektor prioritas, serta penguatan pelayanan dasar.

Menyikapi kebutuhan tersebut, Kementerian Dalam Negeri melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 mendorong seluruh pemerintah daerah untuk menyusun Buku Profil Kependudukan secara berkala. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang sahih dan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari perencana pembangunan, pelaku sektor publik, akademisi, hingga masyarakat luas.

Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 bertujuan menyajikan gambaran faktual mengenai kondisi dan dinamika penduduk, serta menjadi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan pembangunan yang berbasis data.

B. TUJUAN PENYUSUNAN

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kota Metro, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi mengenai perkembangan kependudukan di Kota Metro secara sistematis, akurat, dan komprehensif. Informasi yang disajikan tidak hanya mencerminkan jumlah penduduk, tetapi juga menggambarkan karakteristik, struktur, persebaran, serta dinamika kependudukan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Data dan informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi kependudukan sebagai dasar dalam memahami berbagai permasalahan dan potensi yang ada di daerah. Dengan tersedianya data yang lengkap dan mutakhir, pemerintah daerah dapat menyusun perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran, melaksanakan program dan kegiatan secara efektif, serta melakukan pengendalian pembangunan secara terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan publik yang berbasis data, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih tepat, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendukung terwujudnya pembangunan daerah yang inklusif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Metro.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro meliputi:

- a) Kuantitas penduduk
- b) Kualitas penduduk
- c) Mobilitas penduduk
- d) Kepemilikan dokumen kependudukan

Pembahasan mencakup seluruh wilayah administrasi Kota Metro yang terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan.

D. PENGERTIAN UMUM

Ada beberapa pengertian yang digunakan dan terdapat dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini antara lain :

- a. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- b. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).
- c. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- d. **Dokumen Kependudukan** adalah resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- e. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Undang–Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- f. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).
- g. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagaimana manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang–Undang Nomor 52 Tahun 2009).

- h. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal – hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- i. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa Kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penertiban dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- j. **Pencatatan Sipil** adalah Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- k. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penertiban atau perubahan KartuKeluarga, Kartu Tanda Penduduk atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- l. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- m. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah system informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2013).
- n. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

E. PENJELASAN INDIKATOR

1. **Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
2. **Kepadatan Penduduk**, merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ketahun karena perubahan jumlah di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah kedaerah lainnya.
3. **Angka Pertumbuhan Penduduk**, merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
4. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)**, menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
5. **Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**, digunakan untuk mengetahui rata – rata jumlah anggota keluarga.
6. **Jumlah Kematian**, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya.
7. **Jumlah Kelahiran** digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.
8. **Kepemilikan Kartu Keluarga**, adalah presentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.
9. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**, adalah mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
10. **Kepemilikan Akta Kelahiran**, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.
11. **Kepemilikan Akta Perkawinan**, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan.
12. **Kepemilikan Akta Perceraian**, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
13. **Kepemilikan Akta Kematian**, untuk mengetahui presentase kepemilikan Akta Kematian.

B. LUAS WILAYAH

Luas wilayah administrasi Kota Metro sebesar 73,21 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan dan 22 kelurahan, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan.

Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Metro Utara dengan luas 21,91 km² (29,93%), sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Metro Barat dengan luas 11,51 km² (15,72%) dari total luas wilayah Kota Metro.

Secara umum, pembagian wilayah ini mencerminkan struktur administrasi yang mendukung pelayanan publik serta pengelolaan pembangunan daerah secara efektif.

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kota Metro Tahun 2025

No	Kecamatan	Kode Kelurahan	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	% terhadap luas total
1	2	3	4	5	6
1.	Metro Pusat	18.72.01.1001	Metro	2,347	3,206
		18.72.01.1002	Hadimulyo Timur	3,387	4,626
		18.72.01.1003	Imopuro	0,886	1,210
		18.72.01.1004	Hadimulyo Barat	1,897	2,591
		18.72.01.1005	Yosomulyo	3,536	4,830
	Sub total			12,053	16,463
2.	Metro Utara	18.72.02.1001	Banjarsari	6,457	8,819
		18.72.02.1002	Purwosari	3,051	4,167
		18.72.02.1003	Karangrejo	8,628	11,785
		18.72.02.1004	Purwoasri	3,772	5,152
	Sub total			21,908	29,923
3.	Metro Barat	18.72.03.1001	Mulyojati	2,944	4,021
		18.72.03.1002	Ganjar Agung	2,985	4,077
		18.72.03.1003	Mulyosari	2,899	3,960
		18.72.03.1004	Ganjarsari	2,677	3,656
	Sub total			11,505	15,74

No	Kecamatan	Kode Kelurahan	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	% terhadap luas total
1	2	3	4	5	6
4.	Metro Timur	18.72.04.1001	Yosodadi	3,895	5,320
		18.72.04.1002	Tejosari	3,667	5,009
		18.72.04.1003	Iring Mulyo	2,545	3,476
		18.72.04.1004	Yosorejo	1,234	1,685
		18.72.04.1005	Tejo Agung	1,547	2,113
	Sub total			12,888	17,603
5.	Metro Selatan	18.72.05.1001	Rejomulyo	5,118	6,990
		18.72.05.1002	Margorejo	2,728	3,726
		18.72.05.1003	Sumbersari Bantul	4,295	5,866
		18.72.05.1004	Margodadi	2,719	3,714
	Sub total			14,860	20,297
Luas total wilayah Kota Metro				73,214	100,00

Sumber : DataKonsolidasiBersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

C. KONDISI IKLIM

Kota Metro beriklim tropis, seperti iklim di wilayah Provinsi Lampung pada umumnya. Kota Metro terletak antara 506'-508' Lintang Selatan serta antara 105017'-105019' Bujur Timur yang beriklim Humid Tropis dengan kecepatan angin berkisar antara 0 sampai 8,0 m/det. Tekanan udara di Kota Metro berkisar antara 997,7-1011,3 mb.

Kondisi curah hujan di Kota Metro memiliki tiga curah hujan yaitu 1.500-1.600mm/tahun, 1.600-1.700 mm/tahun, dan 1.700-1.800 mm/tahun. Curah hujan yang dominan yaitu 1.500-1.600 mm/tahun sangat rendah dengan luas 3.581 Ha atau 49%. Curah hujan tertinggi pada bulan November. Sedangkan rata-rata hari hujan di Kota Metro, yaitu 14 hari/bulan, dan paling banyak terjadi pada bulan Januari dan paling sedikit pada bulan Juli.

Kota Metro berada pada ketinggian antara 50-55 meter dari permukaan laut, temperatur udara rata-rata berkisar 21,600C-34,000C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 51%-100% dan akan semakin tinggi pada tempat yang lebih tinggi.

D. KONDISI GEOLOGI

Secara geologis, wilayah Kota Metro didominasi oleh endapan aluvial yang berasal dari proses sedimentasi material halus hingga kasar yang dibawa oleh aliran sungai. Jenis tanah pada wilayah ini umumnya terdiri dari campuran liat, lanau, dan pasir, yang memiliki karakteristik:

- Lembek pada musim hujan
- Mengeras pada musim kemarau
- Memiliki tingkat kesuburan yang tinggi

Kondisi tersebut menjadikan wilayah Kota Metro cukup potensial untuk pengembangan sektor pertanian dan permukiman.

E. KONDISI HIDROLOGI

Wilayah Kota Metro dibatasi aliran sungai Way Sekampung pada bagian Selatan dan Way Seputih di sebelah Utara. Selain itu dalam wilayah Kota Metro mengalir sungai Way Batanghari dan Way Bunut. Kedua sungai yang mengalir Kota Metro didominasi oleh Way Seputih dengan luas 4.628 Ha yang melewati 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Metro Barat, Metro Pusat, Metro Timur dan Metro Utara. Sedangkan Way Sekampung memiliki luas 2.687 Ha yang juga melewati 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Metro Barat, Metro Pusat, Metro Selatan dan Metro timur. Keberadaan sungai di Kota Metro sangat menunjang pengembangan sektor pertanian, khususnya subsektor pertanian tanaman pangan.

F. KONDISI TOPOGRAFI

Topografi Kota Metro didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian antara 50 – 55 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah memiliki kemiringan lahan antara 0° hingga 3°, sehingga relatif datar dan mudah dikembangkan untuk berbagai kegiatan pembangunan.

G. VISI DAN MISI KOTA METRO

Visi Kota Metro:

“Kota Cerdas Berbasis Jasa dan Budaya yang Religius”

Misi Kota Metro :

Dalam rangka mencapai Visi ***“Kota Cerdas Berbasis Jasa dan Budaya yang Religius”***, maka ditetapkan 9 (Sembilan) misi pembangunan tahun 2025-2029, yaitu:

1. Misi 1 : Meningkatkan mutu pendidikan formal, informal, dan non formal yang berkarakter
2. Misi 2 : Meningkatkan taraf kesehatan masyarakat
3. Misi 3 : Meningkatkan pelayanan publik yang cepat, tepat dan akurat
4. Misi 4 : Mendorong pengembangan karakter literasi seni, budaya dan wisata masyarakat yang multikultur
5. Misi 5 : Menumbuhkan literasi keagamaan
6. Misi 6 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan sarana publik
7. Misi 7 : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif (UMKM), dan pertanian perkotaan (urban farming)
8. Misi 8 : Mengembangkan infrastruktur teknologi informasi perkotaan
9. Misi 9 : Menata ruang infrastruktur dan lingkungan perkotaan berkelanjutan

H. ORGANISASI DAN TATA KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA METRO

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 4 Tahun 2025, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Metro merupakan perangkat daerah tipe B yang menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil serta bertanggung jawab kepada Wali Kota Metro. Disdukcapil memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan pelayanan publik dan penyediaan data dasar kependudukan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Disdukcapil memberikan layanan penerbitan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga, KTP-el, dan akta pencatatan sipil, serta melakukan pengelolaan dan pemutakhiran data kependudukan agar tetap akurat dan valid. Data kependudukan tersebut menjadi dasar penting dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan, sehingga Disdukcapil berperan dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

BAB III SUMBER DATA

A. REGISTRASI

Salah satu sumber data yang digunakan untuk menyusun profil kependudukan ini melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan setiap hari selama tahun 2025 dengan menggunakan program aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Data yang bersumber dari registrasi pelayanan administrasi kependudukan yaitu pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil kemudian di proses dan diolah melalui sistem sehingga menghasilkan data statistik kependudukan, data tersebut dapat disajikan atau dipublikasikan secara resmi setelah dilakukan konsolidasi secara nasional di Kementerian Dalam Negeri guna mendapatkan data yang bersih, akurat, terkini dan faktual. Data tersebut kita kenal sebagai Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Registrasi data pelayanan pendaftaran penduduk meliputi pelayanan penerbitanKartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, Surat Keterangan Pindah Datang, dan pelayanan Pencatatan Sipil yang meliputi Pelayanan Pencatatan Kelahiran, Kematian, Perkawinan dan Perceraian Non Muslim, Pengesahan dan Pengakuan Anak.

B. DATA LINTAS SEKTOR

Data Lintas Sektor merupakan data yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi terkait Kualitas Penduduk berupa Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial. Data tersebut diperoleh secara resmi melalui release Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pengampu, yaitu:

- a. Dinas Kesehatan Kota Metro
- b. Dinas Pendidikan dan KebudayaanKota Metro
- c. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan Kota Metro
- d. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro

BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Kota Metro memiliki Luas wilayah 73,21 km² atau 7.321 ha, dengan jumlah penduduk 185.398 jiwa, terdiri dari laki-laki 93.187 jiwa dan perempuan 92.211 jiwa, Penduduk ini tersebar dalam 5 wilayah kecamatan dan 22 kelurahan. Untuk jelasnya jumlah penduduk setiap kecamatan dan kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2025

No	KODE KELUARAHAAN	KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
KECAMATAN METRO PUSAT								
1	18.72.01.1001	METRO	7.436	50,13	7.396	49,87	14.832	8,63
2	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	5.859	50,65	5.708	49,35	11.567	6,73
3	18.72.01.1003	IMOPURO	3.187	50,08	3.177	49,92	6.364	3,70
4	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	6.876	50,31	6.790	49,69	13.666	7,95
5	18.72.01.1005	YOSOMULYO	5.524	50,52	5.411	49,48	10.935	6,36
JUMLAH I			28.882	50,35	28.482	49,65	57.364	30,94
KECAMATAN METRO UTARA								
6	18.72.02.1001	BANJARSARI	6.794	50,25	6.727	49,75	13.521	7,87
7	18.72.02.1002	PURWOSARI	3.461	50,36	3.412	49,64	6.873	4,00
8	18.72.02.1003	KARANGREJO	5.578	50,64	5.437	49,36	11.015	6,41
9	18.72.02.1004	PURWOASRI	2.587	50,59	2.527	49,41	5.114	2,98
JUMLAH II			18.420	50,43	18.103	49,57	36.523	19,70
KECAMATAN METRO BARAT								
10	18.72.03.1001	MULYOJATI	4.387	50,18	4.355	49,82	8.742	5,09
11	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	3.657	49,81	3.685	50,19	7.342	4,27
12	18.72.03.1003	MULYOSARI	1.910	51,28	1.815	48,72	3.725	2,17
13	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	5.106	49,87	5.132	50,13	10.238	5,96
JUMLAH III			15.060	50,12	14.987	49,88	30.047	16,21

No	KODE KELUARAHAN	KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
KECAMATAN METRO TIMUR								
14	18.72.04.1001	YOSODADI	5.178	50,49	5.077	49,51	10.255	5,97
15	18.72.04.1002	TEJOSARI	1.980	50,18	1.966	49,82	3.946	2,30
16	18.72.04.1003	IRING MULYO	6.858	50,07	6.838	49,93	13.696	7,97
17	18.72.04.1004	YOSOREJO	3.483	48,42	3.711	51,58	7.194	4,19
18	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	3.570	50,14	3.550	49,86	7.120	4,14
JUMLAH IV			21.069	49,91	21.142	50,09	42.211	22,77
KECAMATAN METRO SELATAN								
19	18.72.05.1001	REJOMULYO	3.087	51,12	2.952	48,88	6.039	3,52
20	18.72.05.1002	MARGOREJO	3.045	50,35	3.003	49,65	6.048	3,52
21	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	1.943	51,43	1.835	48,57	3.778	2,20
22	18.72.05.1004	MARGODADI	1.681	49,62	1.707	50,38	3.388	1,97
JUMLAH V			9.756	50,67	9.497	49,33	19.253	10,38
TOTAL			93.187	50,26	92.211	49,74	185.398	100

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar di kecamatan Metro Pusat yaitu 57.364 jiwa (30,94%) sedangkan Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 19.253 jiwa (10,38%), hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di setiap Kecamatan Kota Metro belum merata.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayahnya, contohnya setiap 1 Km² wilayah dihuni 120 penduduk jika melebihi batas tersebut menyebabkan terjadinya ledakan penduduk. Ledakan penduduk merupakan peningkatan jumlah penduduk yang terjadi begitu cepat dan secara tiba-tiba satu wilayah. Kepadatan penduduk di Kota Metro dapat diketahui dengan membandingkan 185.398 jiwa di bagi dengan luas wilayah 73,21 km². Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio kepadatan penduduk :

$$D = P (\text{jiwa}) / A (\text{km}^2)$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kota Metro Tahun 2025

No	KODE KELURAHAN	KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN
KECAMATAN METRO PUSAT					
1	18.72.01.1001	METRO	2,347	14.832	6,320
2	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	3,387	11.567	3,415
3	18.72.01.1003	IMOPURO	0,886	6.364	7,183
4	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	1,897	13.666	7,204
5	18.72.01.1005	YOSOMULYO	3,536	10.935	3,092
JUMLAH I			12,053	57.364	4,759
KECAMATAN METRO UTARA					
6	18.72.02.1001	BANJAR SARI	6,457	13.521	2,094
7	18.72.02.1002	PURWOSARI	3,051	6.873	2,253
8	18.72.02.1003	KARANG REJO	8,628	11.015	1,277
9	18.72.02.1004	PURWOASRI	3,772	5.114	1,356
JUMLAH II			21,908	36.523	1,667
KECAMATAN METRO BARAT					
10	18.72.03.1001	MULYOJATI	2,944	8.742	2,969
11	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	2,985	7.342	2,460
12	18.72.03.1003	MULYOSARI	2,899	3.725	1,285
13	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	2,677	10.238	3,824
JUMLAH III			11,505	30.047	2,612
KECAMATAN METRO TIMUR					
14	18.72.04.1001	YOSODADI	3,895	10.255	2,633
15	18.72.04.1002	TEJO SARI	3,667	3.946	1,076
16	18.72.04.1003	IRING MULYO	2,545	13.696	5,382
17	18.72.04.1004	YOSOREJO	1,234	7.194	5,830
18	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	1,547	7.120	4,602
JUMLAH IV			12,888	42.211	3,275
KECAMATAN METRO SELATAN					
19	18.72.05.1001	REJOMULYO	5,118	6.039	1,180
20	18.72.05.1002	MARGOREJO	2,728	6.048	2,217
21	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	4,295	3.778	880
22	18.72.05.1004	MARGODADI	2,719	3.388	1,246
JUMLAH V			14,860	19.253	1,296
TOTAL			73,214	185.398	2,532

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk Kota Metro pada tahun 2025 dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2024. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Laju pertumbuhan penduduk Kota Metro tahun 2024 – 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Tahun Sebelumnya		Angka Pertumbuhan Penduduk (%)
			<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>
1	18.72.01	METRO PUSAT	57.364	30,94	56.682	31,09	1,20
2	18.72.02	METRO UTARA	36.523	19,70	35.450	19,45	3,03
3	18.72.03	METRO BARAT	30.047	16,21	29.641	16,26	1,37
4	18.72.04	METRO TIMUR	42.211	22,77	41.758	22,91	1,08
5	18.72.05	METRO SELATAN	19.253	10,38	18.762	10,29	2,62
TOTAL			185.398	100	182.293	100	1,70

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Laju pertumbuhan penduduk diatas dapat dihitung dengan rumus :

$$r = \{(P_t/P_0)^{(1/t)} - 1\} \times 100$$

Dimana :

r = laju pertumbuhan penduduk

P_t = jumlah penduduk pada tahun terakhir

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar

t = selisih tahun terakhir dengan tahun

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing – masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Untuk jelasnya proporsi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2025

Kelompok Umur	Laki – Laki		Perempuan		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
0 – 4	6.178	3,33	5.642	3,04	11.820	6,38
5 – 9	7.706	4,16	7.221	3,89	14.927	8,05
10 – 14	8.021	4,33	7567	4,08	15.588	8,41
15 – 19	7.421	4,00	7.168	3,87	14.589	7,87
20 – 24	7.214	3,89	7.063	3,81	14.277	7,70
25 – 29	7.683	4,14	7.486	4,04	15.169	8,18
30 – 34	7.176	3,87	7.236	3,90	14.412	7,77
35 – 39	6.603	3,56	6.697	3,61	13.300	7,17
40 – 44	6.734	3,63	6.644	3,58	13.378	7,22
45 – 49	6.561	3,54	6.766	3,65	13.327	7,19
50 – 54	6.121	3,30	6.127	3,30	12.248	6,61
55 – 59	5.052	2,72	5.068	2,73	10.120	5,46
60 – 64	3.934	2,12	4.233	2,28	8.167	4,41
65 – 69	3.070	1,66	3.061	1,65	6.131	3,31
70 – 74	1.855	1,00	1.879	1,01	3.734	2,01
>=75	1.858	1,00	2.353	1,27	4.211	2,27
TOTAL	93.187	50,26	92.211	49,74	185.398	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Penduduk Kota Metro sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,57%). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10 – 14 tahun (4,33%), sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 10-14 tahun (4,08%). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 22,83% merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 7,59% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas).

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun termasuk besar yaitu seperempat penduduk Kota Metro (22,83%). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas. Sumber daya manusia yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian akan memberikan pengaruh posisi terhadap kualitas hidup penduduk. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Metro harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6,38% penduduk Kota Metro merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Metro dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Penduduklansia (65 tahun keatas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 7,59%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lanjut usia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia ini harus mulai diantisipasi daris ekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, jaminan sosial, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan jenis kelamin terbagi menjadi 4 bagian, yaitu Umur Median, Rasio Jenis kelamin, Piramida, dan Rasio Ketergantungan. Berikut penjelasan mengenai bagian tersebut.

1) Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari pada umur median. Umur median digunakan untuk menunjukkan klasifikasi struktur penduduk apakah termasuk “muda” atau “tua”. Median umur “penduduk muda” adalah lebih kecil sama dengan 20 tahun, dan untuk median umur “penduduk tua” lebih besar sama dengan 30 tahun, sedangkan untuk median umur penduduk antara 20-30 tahun dikategorikan sebagai median umur “penduduk intermediate”. Selanjutnya untuk mengetahui umur median penduduk Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Umur Median Kota Metro Tahun 2025

NO	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 – 4	11.820
2	5 – 9	14.927
3	10 – 14	15.588
4	15 – 19	14.589
5	20 – 24	14.277
6	25 – 29	15.169
7	30 – 34	14.412
8	35 – 39	13.300
9	40 – 44	13.378
10	45 – 49	13.327
11	50 – 54	12.248
12	55 – 59	10.120
13	60 – 64	8.167
14	65 – 69	6.131
15	70 – 74	3.734
16	>=75	4.211
N		185.398

Sumber :DataKonsolidasiBersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Umur median dapat dihitung dengan rumus :

$$Md = b_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - \sum f_x}{f_{Md}} \right) i$$

Dimana: b_{Md} = Ujung kiri selang yang mengandung Md atau titik tengah

N = Jumlah semua frekuensi yaitu jumlah seluruh penduduk yang di ketahui umurnya

$\sum f_x$ = Frekuensi atau jumlah penduduk yang berumur lebih kecil daripada b_{Md}

f_x = Frekuensi atau jumlah penduduk yang mengandung Md

i = Panjang selang umur yang mengandung Md

Berikut perhitungan umur median sesuai dengan rumus diatas.

Diketahui:

$$N = 185.398$$

$$\frac{N}{2} = 92.669$$

Jumlah penduduk dari selang 0-4 tahun hingga 30-34 tahun adalah 100.782

Jumlah penduduk dari selang 0-4 tahun hingga 25-29 tahun adalah 86.370

Selang penduduk 30-34 :

$$100.782 > \frac{N}{2}$$

Sehingga :

$$b_{Md} = 30 - 0,5 = 29,5$$

$$\sum f_x = 86.370$$

$$f_{Md} = 14.412$$

$$i = 5$$

$$Md = b_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - \sum f_x}{f_{Md}} \right) i$$

$$= 29,5 + \left(\frac{92.669 - 86.370}{14.412} \right) 5$$

$$= 29,5 + \left(\frac{6.329}{14.412} \right) 5$$

$$= 29,5 + 2,20 = 32$$

Jadi umur median penduduk Kota Metro pada tahun 2025 adalah 32 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Metro dibawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32 tahun. Umur median terletak diantara 30-40 tahun yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro dikategorikan sebagai penduduk **TUA**.

2) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki – laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki – laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki – laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SR = \frac{P_L}{P_w} \times 100$$

SR = Rasio jenis kelamin

P_L = Jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki

P_w = Jumlah penduduk berjenis kelamin wanita

Berikut tabel rasio jenis kelamin di Kota Metro Tahun 2025:

Tabel 7. Rasio Jenis Kelamin Per Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025

NO	Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	0 – 4	6.178	5.642	11.820	110
2	5 – 9	7.706	7.221	14.927	107
3	10 – 14	8.021	7.567	15.588	106
4	15 – 19	7.421	7.168	14.589	104
5	20 – 24	7.214	7.063	14.277	102
6	25 – 29	7.683	7.486	15.169	103
7	30 – 34	7.176	7.236	14.412	99
8	35 – 39	6.603	6.697	13.300	99
9	40 – 44	6.734	6.644	13.378	101
10	45 – 49	6.561	6.766	13.327	97
11	50 – 54	6.121	6.127	12.248	100
12	55 – 59	5.052	5.068	10.120	100
13	60 – 64	3.934	4.233	8.167	93
14	65 – 69	3.070	3.061	6.131	100
15	70 – 74	1.855	1.879	3.734	99
16	>=75	1.858	2.353	4.211	79
TOTAL		93.187	92.211	185.398	101

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Memperhatikan tabel diatas, gambaran bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) menunjukkan jumlah penduduk laki-laki (93.187 jiwa) di Kota Metro lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan (92.211 jiwa). Dapat dilihat juga rasio jenis kelamin pada kelompok umur 10-14 tahun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (15.588 jiwa) lebih besar di bandingkan dengan kelompok umur yang lain.

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel Rasio Jenis Kelamin Per Kelurahan Kota Metro Tahun 2025:

Tabel 8. Rasio Jenis Kelamin Per Kelurahan Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kelurahan	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	Keterangan
KECAMATAN METRO PUSAT							
1	18.72.01.1001	METRO	7,436	7,396	14,786	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
2	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	5,859	5,708	11,208	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
3	18.72.01.1003	IMOPURO	3,187	3,177	6,367	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
4	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	6,876	6,790	13,564	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
5	18.72.01.1005	YOSOMULYO	5,524	5,411	10,757	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
JUMLAH I			28,882	28,482	56,682	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
KECAMATAN METRO UTARA							
6	18.72.02.1001	BANJAR SARI	6,794	6,727	13,126	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
7	18.72.02.1002	PURWOSARI	3,461	3,412	6,684	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
8	18.72.02.1003	KARANG REJO	5,578	5,437	10,673	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
9	18.72.02.1004	PURWOASRI	2,587	2,527	4,967	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
JUMLAH II			18,420	18,103	36,523	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
KECAMATAN METRO BARAT							
10	18.72.03.1001	MULYOJATI	4,387	4,355	8,578	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
11	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	3,657	3,685	7,266	99	Dlm 100 Pr ada 99 Lk
12	18.72.03.1003	MULYOSARI	1,910	1,815	3,704	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
13	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	5,106	5,132	10,093	99	Dlm 100 Pr ada 99 Lk
JUMLAH III			15,060	14,987	29,641	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk

No	Kode Kelurahan	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin	Keterangan
KECAMATAN METRO TIMUR							
14	18.72.04.1001	YOSODADI	5,178	5,077	10,171	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
15	18.72.04.1002	TEJO SARI	1,980	1,966	3,897	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
16	18.72.04.1003	IRING MULYO	6,858	6,838	13,535	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
17	18.72.04.1004	YOSOREJO	3,483	3,711	7,155	94	Dlm 100 Pr ada 94 Lk
18	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	3,570	3,550	7,000	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
JUMLAH IV			21,069	21,142	41,758	100	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
KECAMATAN METRO SELATAN							
19	18.72.05.1001	REJOMULYO	3,087	2,952	5,858	105	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
20	18.72.05.1002	MARGOREJO	3,045	3,003	5,934	101	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
21	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	1,943	1,835	3,700	106	Dlm 100 Pr ada 106 Lk
22	18.72.05.1004	MARGODADI	1,681	1,707	3,270	98	Dlm 100 Pr ada 98 Lk
JUMLAH V			9,756	9,497	19,253	103	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
TOTAL			93,187	92,211	183,857	102	Dlm 100 Pr ada 102 Lk

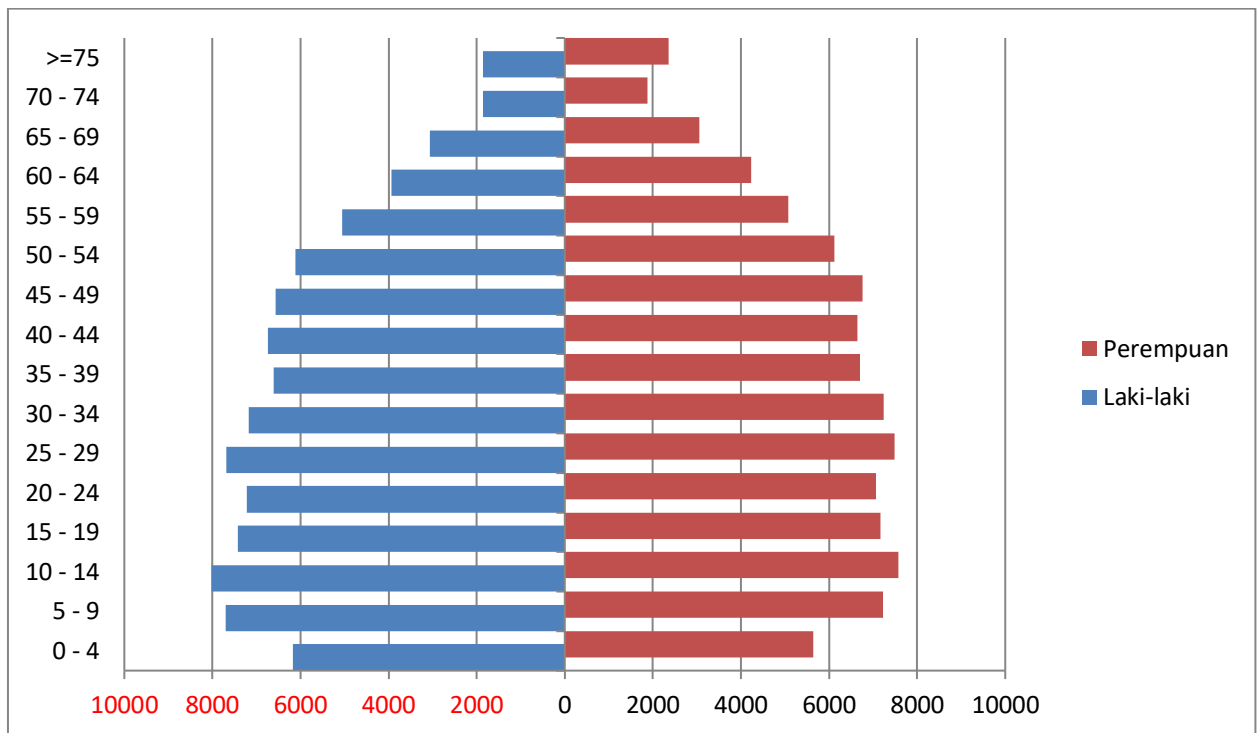
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

3). Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase; Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik melalui kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan; Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki – laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk dibedakan atas tiga ciri, yaitu:

- Expansive : Lebar pada bagian dasar piramida, yang menunjukkan proporsi penduduk muda lebih besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tertinggi
- Constrictive : Bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda
- Stationary : Bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Gambar 1. Grafik Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar piramida diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20 – 49 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Metro sedang mengarah pada struktur penduduk tua.

4). Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan / Dependency Ratio (DR) digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan rumus :

$$RK = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Rkmuda = rasio ketergantungan jumlah penduduk usia muda dan tua

Rktua = rasio ketergantungan penduduk usia muda RK total

= rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas)

P_{15-64} = jumlah penduduk usia produktif (15 + 64 tahun)

Tabel 9. Rasio Ketergantungan Kota Metro Tahun 2025

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	21.905	23,51	20.430	22,16	42.335	22,83
2	15-64	64.499	69,21	64.488	69,94	128.987	69,57
3	>64	6.783	7,28	7.293	7,91	14.076	7,59
Jumlah		93.187	100	92.211	100	185.398	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebanyak 128.987 jiwa (69,57%) penduduk Kota Metro berada pada kelompok usia produktif (usia kerja). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki potensi sebagai tenaga kerja yang dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Tingginya proporsi penduduk usia produktif merupakan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan, khususnya dalam meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong inovasi dan daya saing daerah. Di sisi lain, terdapat kelompok penduduk yang berpotensi menjadi beban ketergantungan, yaitu penduduk usia belum produktif (0–14 tahun) sebanyak 42.335 jiwa (22,83%). Kelompok ini memerlukan perhatian dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial, sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Selain itu, penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) yang berjumlah 14.076 jiwa atau sebesar 7,59 persen juga termasuk dalam kelompok yang relatif tidak produktif secara ekonomi dan memerlukan dukungan dalam bentuk pelayanan kesehatan, jaminan sosial, serta perlindungan kesejahteraan.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama pada hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Selanjutnya jumlah penduduk menurut status perkawinan dan jenis kelamin dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin Kota Metro Tahun 2025

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		JUMLAH	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Belum Kawin	44.962	24,25	37.934	20,46	82.896	44,71
Kawin	44.288	23,89	44.710	24,12	88.998	48,00
Cerai Hidup	2.063	1,11	2.480	1,34	4.543	2,45
Cerai Mati	1.874	1,01	7.087	3,82	8.961	4,83
JUMLAH	93.187	50	92.211	49,74	185.398	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro didominasi oleh penduduk dengan status kawin sebanyak 88.998 jiwa, diikuti oleh penduduk dengan status belum kawin sebanyak 82.896 jiwa. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar penduduk berada dalam fase kehidupan berkeluarga maupun usia menuju pembentukan keluarga, yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap layanan dasar seperti perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Di sisi lain, proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati cenderung lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosial maupun demografis, seperti angka harapan hidup perempuan yang lebih tinggi serta kondisi sosial ekonomi yang dihadapi. Oleh karena itu, kelompok ini memerlukan perhatian dalam bentuk perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Secara keseluruhan, komposisi status perkawinan ini memberikan gambaran penting mengenai struktur sosial masyarakat Kota Metro yang dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran.

1) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah–daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan–pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana:

$\bar{M}$ = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

Angka Perkawinan Kasar di Kota Metro sebesar 7,63 artinya bahwa di Kota Metro Tahun 2025 dari 1000 penduduk terdapat 7 sampai 8 orang yang berstatus kawin atau terjadi sebanyak 7 sampai 8 kali peristiwa perkawinan. Berikut tabel angka perkawinan kasar penduduk Kota Metro berdasarkan kecamatan.

Tabel 11. Angka Perkawinan Kasar Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2025 (Pertengahan Tahun)	Jumlah Perkawinan Tahun 2025	Angka Perkawinan Kasar
1	18.72.01	METRO PUSAT	56.179	355	6,23
2	18.72.02	METRO UTARA	34.846	329	9,15
3	18.72.03	METRO BARAT	29.341	221	7,41
4	18.72.04	METRO TIMUR	41.385	319	7,60
5	18.72.05	METRO SELATAN	18.530	178	9,39
JUMLAH			183.746	1.402	7,63

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

2) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana:

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 1000

Tabel 12. Angka Perkawinan Umum Kota Metro Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK 15 TAHUN KEATAS	ANGKA PERKAWINAN MENURUT KELOMPOK UMUR
1	15-19	27	14.589	1,85
2	20-24	331	14.277	23,18
3	25-29	647	15.169	42,65
4	30-34	185	14.412	12,84
5	35-39	73	13.300	5,49
6	40-44	50	13.378	3,74
7	45-49	29	13.327	2,18
8	50-54	24	12.248	1,96
9	55-59	23	10.120	2,27
10	60-64	9	8.167	1,1
11	65-69	3	6.131	0,49
12	70-74	0	3.734	0
13	75+	1	4.211	0,24
TOTAL		1.402	143.063	9,79

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Metro usia 15 tahun ke atas pada 2025 adalah 143.063 jiwa dan jumlah penduduk berstatus kawin sebanyak 1.402, maka angka perkawinan umum adalah 9,79. Angka ini menunjukkan arti bahwa dari 1.000 penduduk Kota Metro yang berusia 15 tahun keatas terdapat 9 sampai 10 orang yang melakukan perkawinan.

3) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau Age Specific Marriage Rate merupakan indikator demografi yang digunakan untuk menunjukkan jumlah penduduk pada kelompok umur tertentu yang berstatus kawin per 1.000 penduduk dalam kelompok umur yang sama. Indikator ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pola dan kecenderungan usia perkawinan dalam suatu wilayah, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis perilaku sosial masyarakat terkait pembentukan keluarga.

Melalui Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur, dapat diketahui kelompok umur mana yang memiliki kecenderungan tertinggi untuk melangsungkan perkawinan, termasuk adanya fenomena perkawinan usia dini atau pergeseran usia kawin pertama ke usia yang lebih matang. Informasi ini menjadi sangat penting dalam mendukung perumusan kebijakan kependudukan dan pembangunan keluarga, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Selain itu, indikator ini juga memiliki peran strategis dalam perencanaan program pembangunan, seperti program pendewasaan usia perkawinan, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta upaya mempertahankan anak usia sekolah agar tetap melanjutkan pendidikan. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur juga mendukung pengembangan program pelayanan kesehatan reproduksi, terutama bagi remaja, guna meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan mencegah risiko yang ditimbulkan akibat perkawinan usia dini.

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

Dimana :

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)

M_i^s = Jumlah Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)

P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

Sebagai contoh, jumlah penduduk Kota Metro usia 25–29 tahun adalah 14.249 orang dan jumlah penduduk berstatus kawin untuk kelompok yang sama adalah 647 orang, maka angka perkawinan menurut kelompok umur 25-29 dapat dihitung sebagai berikut:

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

$$m_i^s = \frac{647}{14.249} \times 1000$$

$$m_i^s = 42,65$$

Angka perkawinan menurut kelompok umur 25–29 tahun adalah 42,65. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk umur 25–29 tahun terdapat 42 sampai 43 orang berstatus kawin. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025:

Tabel 13. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERKAWINAN MENURUT KELOMPOK UMUR
1	00-04	0	11.828	0
2	05-09	0	14.936	0
3	10-14	0	15.605	0
4	15-19	27	14.249	1,85
5	20-24	331	14.397	23,18
6	25-29	647	14.941	42,65
7	30-34	185	14.193	12,84
8	35-39	73	13.205	5,49
9	40-44	50	13.528	3,74
10	45-49	29	13.297	2,18
11	50-54	24	12.059	1,96
12	55-59	23	10.083	2,27
13	60-64	9	7.830	1,1
14	65-69	3	5.889	0,49
15	70-74	0	3.701	0
16	75+	1	4.005	0,24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

4) Rata – Rata Umur Kawin Pertama

Umur perkawinan pertama memiliki keterkaitan erat dengan aspek kesehatan reproduksi, khususnya bagi perempuan, karena berkaitan dengan lamanya masa berisiko untuk mengalami kehamilan dan persalinan. Semakin muda usia saat pertama kali menikah, maka semakin panjang pula periode reproduksi yang berpotensi meningkatkan risiko kesehatan bagi ibu dan anak.

Selain itu, perkawinan pada usia dini juga dapat berdampak pada berbagai aspek sosial, seperti meningkatnya angka perceraian akibat belum matangnya kesiapan emosional dan ekonomi pasangan. Ketidaksiapan dalam menjalankan peran sebagai orang tua juga berpotensi memengaruhi kualitas pengasuhan anak, serta berdampak pada tumbuh kembang anak secara optimal.

Di sisi lain, Usia perkawinan yang terlalu muda juga mencerminkan belum optimalnya kesiapan perempuan dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam rumah tangga, baik dari segi mental, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan usia kawin pertama menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung terbentuknya keluarga yang berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Selanjutnya rata – rata umur perkawinan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Rata-rata Umur Kawin Pertama Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Rata-Rata Usia Kawin Pertama	
			Laki-laki	Perempuan
1	18.72.01	METRO PUSAT	27	29
2	18.72.02	METRO UTARA	25	28
3	18.72.03	METRO BARAT	26	29
4	18.72.04	METRO TIMUR	27	29
5	18.72.05	METRO SELATAN	26	28
Rata-rata Usia Kawin Pertama			26	29

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa penduduk Kota Metro pada tahun 2025 melakukan perkawinan pertama rata-rata pada usia 26 tahun bagi perempuan dan 29 tahun bagi laki-laki. Ini berarti bahwa pada usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk melangsungkan perkawinan.

5) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam menganalisis dinamika perkawinan dan kestabilan rumah tangga dalam memberikan wawasan tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi hubungan pernikahan dan kestabilan keluarga dalam masyarakat tersebut. Angka perceraian kasar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama (DKB semester 1)

K = Konstanta = 1000

Jumlah perceraian di Kota Metro Tahun 2025 adalah 406Perceraian. Berdasarkan rumus tersebut, maka Angka Perceraian Kasar di Kota Metro Tahun 2025 adalah :

$$\begin{aligned} d &= \frac{406}{183.746} \times 1000 \\ &= 2,21 \end{aligned}$$

Angka Perceraian Kasar di Kota Metro sebesar 2,21 artinya bahwa di Kota Metro Tahun 2025 dari 1.000 penduduk terdapat 2 sampai 3 kali peristiwa perceraian. Angka perceraian penduduk Kota Metro berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Angka Perceraian Kasar Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Semester I Tahun 2025 (Pertengahan Tahun)	Jumlah Perceraian 2025	Angka Perceraian Kasar
1	18.72.01	METRO PUSAT	57.003	118	2,07
2	18.72.02	METRO UTARA	35.966	89	2,47
3	18.72.03	METRO BARAT	29.830	65	2,18
4	18.72.04	METRO TIMUR	41.988	85	2,02
5	18.72.05	METRO SELATAN	18.959	49	2,58
JUMLAH			183.746	406	2,21

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

6) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

Jumlah Penduduk Kota Metro dengan usia 15 tahun keatas adalah 143.063 dan jumlah perceraian selama tahun 2025 adalah 406 perceraian, sehingga angka perceraian umum Kota Metro tahun 2025 menunjukkan angka 2,84 yang berarti bahwa terdapat 2 sampai 3 perceraian dari 1000 penduduk usia 15 tahun keatas. Angka perceraian umum penduduk Kota Metro tahun 2025 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Angka Perceraian Umum Kota Metro Tahun 2025

No	Kelompok Umur	Jumlah Perceraian 2025	Jumlah Penduduk Usia 15 tahun keatas	Angka Perceraian Umum
1	00-04	0	0	0
2	05-09	0	0	0
3	10-14	0	0	0
4	15-19	0	14.589	0
5	20-24	18	14.277	1,26
6	25-29	59	15.169	3,89
7	30-34	113	14.412	7,84
8	35-39	81	13.300	6,09
9	40-44	58	13.378	4,34
10	45-49	34	13.327	2,55
11	50-54	23	12.248	1,88
12	55-59	12	10.120	1,19
13	60-64	5	8.167	0,61
14	65-69	1	6.131	0,16
15	70-74	2	3.734	0,54
16	75+	0	4.211	0
TOTAL		406	143.063	2,84

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

c. Keluarga

1) Jumlah Keluarga dan Rata – rata Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga merupakan indikator penting dalam menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Banyaknya jumlah keluarga dapat mencerminkan tingkat pertumbuhan penduduk serta memberikan gambaran mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal dan tingkat kesejahteraan keluarga dalam suatu wilayah.

Sementara itu, rata-rata jumlah anggota keluarga digunakan untuk melihat pola dan perubahan struktur keluarga di masyarakat. Indikator ini dapat menunjukkan adanya pergeseran dari pola keluarga besar (extended family) menuju keluarga inti (nuclear family) yang cenderung memiliki jumlah anggota lebih sedikit. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, urbanisasi, serta perubahan nilai dan budaya masyarakat.

Pada tabel dibawah ini menggambarkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam setiap keluarga di Kota Metro adalah rata – rata 3 orang, hal ini terjadi disemua kecamatan, dengan demikian bahwa dalam setiap keluarga terdapat 3 orang anggota keluarga dari berbagai status hubungan dalam keluarga dan hal ini masih tergolong wajar dalam kehidupan keluarga.

Tabel 17. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah Kepala Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Kepala Keluarga
			n	%	n	%	
1	18.72.01	METRO PUSAT	57.364	30,94	18.425	30,86	3,11
2	18.72.02	METRO UTARA	36.523	19,70	11.902	19,93	3,07
3	18.72.03	METRO BARAT	30.047	16,21	9.613	16,10	3,13
4	18.72.04	METRO TIMUR	42.211	22,77	13.352	22,36	3,16
5	18.72.05	METRO SELATAN	19.253	10,38	6.422	10,75	3,00
JUMLAH			185.398	100	59.714	100	3,10

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Status hubungan dengan kepala keluarga merupakan salah satu variabel penting dalam analisis data kependudukan. Informasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin, serta memahami pola pengaturan tempat tinggal dan pola pengasuhan anak dalam struktur keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki status tertentu dalam hubungan dengan kepala keluarga, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, atau mertua. Selain itu, data ini juga mencakup keberadaan individu lain yang tinggal dalam satu rumah tangga, seperti pembantu rumah tangga atau kerabat jauh. Analisis hubungan ini penting untuk memetakan dinamika rumah tangga dan memahami komposisi serta struktur sosial dalam keluarga di suatu wilayah. Status hubungan dalam keluarga Kota Metro pada tahun 2025 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Metro Tahun 2025

No	SHDK	Laki-Laki		Perempuan		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	49.109	52,70	10.605	11,50	59.714	32,21
2	Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Istri	0	0,00	42.874	46,50	42.874	23,13
4	Anak	42.354	45,45	36.353	39,42	78.707	42,45
5	Menantu	13	0,01	9	0,01	22	0,01
6	Cucu	458	0,49	365	0,40	823	0,44
7	Orang Tua	105	0,11	674	0,73	779	0,42
8	Mertua	42	0,05	334	0,36	376	0,20
9	Famili Lain	1.072	1,15	941	1,02	2.013	1,09
10	Pembantu	0	0,00	1	0,00	1	0,00
11	Lainnya	34	0,04	55	0,06	89	0,05
	JUMLAH	93.187	100	92.211	100	185.398	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Metro dilihat dari status hubungan dalam keluarga, Nampak bahwa status anak dalam keluarga merupakan yang tertinggi dalam status hubungan dalam keluarga mencapai 78.707, diikuti yang berstatus kepala keluarga sebanyak 59.714 orang. Tabel diatas juga memberikan gambaran bahwa ternyata anggota keluarga dalam status hubungan dalam keluarga sangat variatif, hal ini terlihat bahwa terdapat 2.013 orang yang berstatus famili lain.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara umum, masyarakat Indonesia memandang laki-laki sebagai kepala keluarga dan penanggung jawab ekonomi utama. Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena berbagai alasan, seperti pasangan meninggal, perceraian, atau kondisi lainnya. Kajian terhadap karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin penting untuk mengetahui seberapa besar proporsi perempuan yang menjalankan peran ini, serta memahami kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang mereka pimpin. Berikut tabel karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin penduduk Kota Metro tahun 2025:

Tabel 19. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2025

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Laki – Laki		Perempuan		JUMLAH	
		n	%	n	%	N	%
1	< 15	3	0,01	3	0,01	6	0,01
2	15 – 19	27	0,05	18	0,03	45	0,08
3	20 – 24	640	1,07	157	0,26	797	1,33
4	25 – 29	3.464	5,80	313	0,52	3.777	6,33
5	30 – 34	5.586	9,35	506	0,85	6.092	10,20
6	35 – 39	5.823	9,75	510	0,85	6.333	10,61
7	40 – 44	6.150	10,30	718	1,20	6.868	11,50
8	45 – 49	6.172	10,34	921	1,54	7.093	11,88
9	50 – 54	5.885	9,86	1.090	1,83	6.975	11,68
10	55- 59	4.904	8,21	1.265	2,12	6.169	10,33
11	60 – 64	3.861	6,47	1.347	2,26	5.208	8,72
12	65 – 69	3.028	5,07	1.288	2,16	4.316	7,23
13	70 – 74	1.818	3,04	996	1,67	2.814	4,71
14	=> 75	1.748	2,93	1.473	2,47	3.221	5,39
JUMLAH		49,109	82,24	10.605	17,76	59.714	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kota Metro adalah laki-laki, yaitu sebanyak 49.109 jiwa atau sebesar 82,24 %. Sementara itu, kepala keluarga perempuan berjumlah 10.605 jiwa atau sebesar 17,76%. Kondisi ini menggambarkan bahwa peran kepala keluarga masih didominasi oleh laki-laki, meskipun terdapat proporsi perempuan yang juga berperan sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga perempuan umumnya muncul akibat berbagai faktor, seperti status janda, perceraian, maupun kondisi sosial ekonomi tertentu, sehingga memerlukan perhatian dalam aspek perlindungan dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Distribusi kepala keluarga menurut status perkawinan dan jenis kelamin di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Kota Metro Tahun 2025

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Belum Kawin	1.200	2,01	605	1,01	1.805	3,02
2	Kawin	44.165	73,96	1.503	2,52	45.668	76,48
3	Cerai Hidup	1.979	3,31	2.298	3,85	4.277	7,16
4	Cerai Mati	1.765	2,96	6.199	10,38	7.964	13,34
JUMLAH		49.109	82,24	10.605	17,76	59.714	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Metro berstatus kawin, yaitu sebanyak 45.668 kepala keluarga. Sebanyak 7.964 kepala keluarga berstatus cerai mati, dan sisanya terdiri dari kepala keluarga berstatus cerai hidup maupun belum kawin. Hal ini mencerminkan bahwa status perkawinan masih menjadi indikator utama dalam struktur rumah tangga, di mana individu yang telah menikah umumnya dianggap layak atau ideal untuk menjadi kepala keluarga. Dominasi status kawin ini sebagian besar berasal dari jenis kelamin laki-laki, dengan jumlah mencapai 44.165 orang. Namun demikian, jika ditinjau lebih lanjut pada kelompok kepala keluarga berstatus cerai hidup dan cerai mati, terdapat kecenderungan kuat bahwa peran kepala keluarga lebih banyak dijalankan oleh perempuan. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati mencapai 6.199 orang, angka tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam mengelola dan mempertahankan rumah tangga, khususnya dalam kondisi kehilangan pasangan. Sementara itu, jumlah kepala keluarga laki-laki dengan status cerai hidup relatif kecil, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tanggung jawab pengasuhan anak yang lebih sering berada pada pihak perempuan, serta kondisi sosial yang menempatkan perempuan sebagai pengelola rumah tangga setelah terjadinya perceraian. Data ini penting dalam perumusan kebijakan perlindungan sosial dan penguatan ketahanan keluarga, terutama dalam mendukung kelompok kepala keluarga perempuan yang sering kali menghadapi tantangan ekonomi dan sosial lebih besar dalam mengelola rumah tangga secara mandiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Kepala Keluarga Penduduk Kota Metro tahun 2025 Berdasarkan Pendidikan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Kota Metro Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak/Belum Sekolah	321	0,54	284	0,48	605	1,01
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1.348	2,26	714	1,20	2.062	3,45
3	Tamat SD/Sederajat	7.251	12,14	2.733	4,58	9.984	16,72
4	SLTP/Sederajat	8.127	13,61	1.861	3,12	9.988	16,73
5	SLTA/Sederajat	21.669	36,29	3.355	5,62	25.024	41,91
6	Diploma I/II	541	0,91	277	0,46	818	1,37
7	Akademi/Diploma III	1.730	2,90	310	0,52	2.040	3,42
8	Diploma IV/Strata I	7.205	12,07	980	1,64	8.185	13,71
9	Strata II	846	1,42	87	0,15	933	1,56
10	Strata III	71	0,12	4	0,01	75	0,13
JumlahPenduduk		49.109	82,24	10.605	17,76	59.714	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di Kota Metro didominasi oleh lulusan SLTA/ sederajat, yaitu sebanyak 25.024 orang atau 41,91%, diikuti oleh lulusan SLTP/ sederajat sebanyak 9.988 orang atau 16,73%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga telah memiliki tingkat pendidikan menengah yang cukup memadai.

Namun demikian, masih terdapat kepala keluarga yang tidak pernah sekolah sebesar 1,01%, serta yang pernah bersekolah di tingkat SD tetapi tidak menamatkannya sebanyak 2.062 orang atau 3,45%. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya keterbatasan akses pendidikan di masa lalu, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kondisi sosial. Tingkat pendidikan kepala keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, khususnya di sektor formal. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan, ketahanan ekonomi, serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

6) Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik penduduk menurut pekerjaan berdasarkan Kecamatan di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22. Karakteristik Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Kota Metro
Tahun 2025**

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum/ Tidak Bekerja	15.691	9.728	8.352	10.363	4.810	48.944
2	Mengurus Rumah Tangga	10.829	7.967	5.820	7.664	3.735	36.015
3	Pelajar/ Mahasiswa	9.449	5.611	4.521	7.885	2.929	30.395
4	Pensiunan	700	306	389	594	257	2.246
5	PNS	2.117	867	1.091	2.112	758	6.945
6	TNI	110	59	51	43	27	290
7	Kepolisian RI	293	118	157	247	120	935
8	Perdagangan	1.819	469	632	709	353	3.982
9	Petani/ Pekebun	489	1.812	668	462	1.323	4.754
10	Peternak	11	12	10	13	13	59
11	Nelayan/Perikanan	6	19	14	5	18	62
12	Industri	9	14	3	16	4	46
13	Konstruksi	26	4	13	48	6	97
14	Transportasi	48	15	25	21	11	120
15	Karyawan Swasta	2.275	1.047	1.252	2.001	701	7.276
16	Karyawan BUMN	175	47	104	167	57	550
17	Karyawan BUMD	16	3	6	24	1	50
18	Karyawan Honorer	604	294	286	520	237	1.941
19	Buruh Harian Lepas	5.646	2.976	2.199	3.400	935	15.156
20	Buruh Tani/ Perkebunan	420	848	337	441	698	2.744
21	Buruh Nelayan/ Perikanan	4	9	3	2	8	26
22	Buruh Peternakan	8	7	8	6	11	40
23	Pembantu Rumah Tangga	51	25	24	38	11	149

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
24	Tukang Cukur	12	3	9	9	3	36
25	Tukang Listrik	3	2	6	8	4	23
26	Tukang Batu	35	18	38	66	18	175
27	tukang Kayu	37	35	32	41	21	166
28	Tukang Sol Sepatu	9	-	-	1	-	10
29	Tukang Las/ Pandai Besi	18	16	22	17	12	85
30	Tukang Jahit	72	26	45	68	20	231
31	Tukang Gigi	3	4	-	1	1	9
32	Penata Rias	15	3	2	6	-	26
33	Penata Busana	-	-	-	-	-	-
34	Penata Rambut	8	2	2	9	3	24
35	Mekanik	58	44	45	58	25	230
36	Seniman	16	6	4	17	6	49
37	Tabib	1	-	1	-	1	3
38	Paraji	1	-	-	-	-	1
39	Perancang Busana	3	1	-	-	-	4
40	Penterjemah	1	-	-	1	-	2
41	Imam Masjid	4	-	-	4	1	9
42	Pendeta	9	2	1	5	3	20
43	Pastor	3	-	-	14	-	17
44	Wartawan	17	1	6	7	-	31
45	Ustadz/ Mubaligh	14	16	13	1	5	49
46	Juru Masak	7	1	4	1	-	13
47	Promotor Acara	-	-	-	-	-	-
48	Anggota DPR-RI	-	-	1	-	-	1
49	Anggota DPD	-	-	-	-	-	-
50	Anggota BPK	1	-	-	-	-	1
51	Presiden	-	-	-	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
54	Anggota Kabinet/ Kementrian	-	-	-	-	-	-
55	Duta Besar	-	-	-	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-
58	Bupati	-	-	-	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-	-	-	-
60	Walikota	-	-	-	-	-	-
61	Wakil Walikota	-	-	-	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	1	-	-	-	-	1
63	Anggota DPRD Kabupaten/ Kota	2	1	-	2	-	5
64	Dosen	119	71	61	144	31	426
65	Guru	508	304	356	441	194	1.803
66	Pilot	-	-	-	-	-	-
67	Pengacara	10	3	7	15	3	38
68	Notaris	2	-	1	4	-	7
69	Arsitek	3	1	1	1	1	7
70	Akuntan	1	1	2	-	-	4
71	Konsultan	6	2	-	12	4	24
72	Dokter	96	17	42	79	23	257
73	Bidan	79	53	38	68	31	269
74	Perawat	140	71	90	86	40	427
75	Apoteker	16	2	7	9	2	36
76	Psikiater/ Psikolog	1	-	-	2	-	3
77	Penyiar Televisi	-	1	-	-	-	1
78	Penyiar Radio	1	1	4	2	-	8
79	Pelaut	5	1	2	3	-	11
80	Peneliti	2	-	2	1	-	5
81	Sopir	158	173	122	156	58	667
82	Pialang	3	-	1	-	-	4
83	Paranormal	-	1	-	1	-	2
84	Pedagang	385	121	135	237	67	945
85	Perangkat Desa/ Kelurahan	1	-	1	1	2	5

No	Sektor	Metro Pusat	Metro Utara	Metro Barat	Metro Timur	Metro Selatan	Jumlah (Jiwa)
86	Kepala Desa/ Lurah	-	-	-	-	-	-
87	Biarawati	3	-	-	41	-	44
88	Wiraswasta	4.673	3.260	2.976	3.785	1.651	16.345
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	5	1	1	1	-	8
90	Artis	-	-	-	-	-	-
91	Atlit	-	-	-	-	-	-
92	Cheff	-	-	-	-	-	-
93	Manager	-	-	-	-	-	-
94	Tenaga Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
95	Operator	-	-	-	-	-	-
96	Pekerja Pengolah Kerajinan	-	-	-	-	-	-
97	Teknisi	-	-	-	-	-	-
98	Asisten Ahli	-	-	-	-	-	-
99	Pekerjaan Lainnya	1	1	2	5	-	9
Jumlah (Jiwa)		57.364	36.523	30.047	42.211	19.253	185.398
% Dari Total		30,94%	19,70%	16,21%	22,77%	10,38%	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 48.944 Penduduk Kota Metro berstatus belum/tidak bekerja. Hal ini terjadi karena sebanyak 22% penduduk Kota Metro masuk ke dalam kelompok Usia Muda dengan rentang usia 0 – 14 tahun, dimana diusia tersebut penduduk termasuk ketegori anak yang tidak/belum bekerja. Sedangkan sebanyak 69,36 % penduduk Kota Metro atau sebanyak 128.587 jiwa penduduk Kota Metro berada pada kelompok Usia Produktif yang pada umumnya dianggap memiliki kemampuan untuk bekerja. Jenis pekerjaan didominasi oleh wiraswasta sebanyak 16.345 jiwa. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor perdagangan dan jasa berkembang cukup baik di Kota Metro, sehingga mampu menciptakan peluang usaha yang luas bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil turut mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif, khususnya bagi pelaku usaha mandiri.

d. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah penduduk menurut pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan oleh penduduk, maka semakin besar pula peluang terbentuknya SDM yang produktif, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan yang ditamatkan diartikan sebagai jenjang pendidikan yang telah diselesaikan secara resmi dan dibuktikan dengan ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar. Sementara itu, jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh hanya menunjukkan tingkat pendidikan terakhir yang pernah diikuti tanpa menjamin kelulusan.

Meskipun demikian, pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas SDM secara menyeluruh. Perkembangan dunia kerja saat ini menuntut keseimbangan antara kemampuan teknis (hard skill) dan kemampuan non teknis (soft skill). Keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan seseorang di dunia kerja. Selain itu, etos kerja, integritas, dan karakter individu juga menjadi faktor penentu yang tidak kalah penting.

Dalam praktiknya, keterampilan teknis masih dapat ditingkatkan melalui pendidikan lanjutan maupun pelatihan kerja, namun pembentukan karakter memerlukan proses yang lebih panjang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, tidak hanya berfokus pada peningkatan capaian pendidikan formal, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, pembinaan karakter, serta penanaman nilai-nilai positif sejak dini.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat tercipta SDM yang tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi juga memiliki kompetensi, integritas, dan daya saing yang kuat. Hal ini menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kota Metro dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kota Metro Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	23.505	21.834	45.339
2	Belum Tamat SD/Sederajat	5.369	4.920	10.289
3	Tamat SD/Sederajat	11.274	11.309	22.583
4	SLTP/Sederajat	14.507	14.680	29.187
5	SLTA/Sederajat	27.194	24.485	51.679
6	Diploma I/II	560	1.359	1.919
7	Akademi/ Diploma III/S.Muda	1.894	3.036	4.930
8	Diploma IV/Strata I	7.927	9.765	17.692
9	Strata II	884	795	1.679
10	Strata III	73	28	101
JUMLAH		93.187	92.211	185.398

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Data tersebut diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Metro (51.679 jiwa) tamat SLTA/Sederajat, jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (27.194 jiwa) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (24.485 jiwa), permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA/Sederajat, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP/ Sederajat untuk perempuan hampir sama untuk penduduk laki – laki. Pada jenjang pendidikan Diploma IV/Strata I, proporsi yang tamat Diploma IV/Strata I untuk penduduk perempuan (9.765 jiwa) lebih tinggi dari pada penduduk laki – laki (7.927 jiwa), ini menunjukan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin banyak perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan ke sekolah ke jenjang pendidikan laki – laki lebih rendah dibandingkan perempuan.

7) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang inklusif dan harmonis. Data ini diperlukan untuk menentukan kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan yang sesuai dengan komposisi umat beragama di suatu wilayah. Dengan mengetahui jumlah pemeluk masing-masing agama, pemerintah daerah dapat merancang pembangunan rumah ibadah secara proporsional dan merata, serta memastikan akses yang adil bagi seluruh kelompok keagamaan. Selain itu, informasi ini juga menjadi dasar dalam merancang berbagai program yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan kerukunan antar umat beragama. Program-program seperti dialog lintas agama, kegiatan sosial bersama, dan edukasi toleransi dapat disusun dengan lebih tepat sasaran berdasarkan distribusi penduduk menurut agama. Oleh karena itu, data ini tidak hanya penting dari sisi administratif, tetapi juga strategis dalam membangun kehidupan sosial yang rukun dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Untuk jelasnya jumlah penduduk Kota Metro menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24. Jumlah Penduduk Menurut Agama Kota Metro Tahun 2025

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	87.992	86.719	174.711
2	Kristen	2.134	2.286	4.420
3	Katholik	2.001	2.135	4.136
4	Hindu	238	213	451
5	Buddha	818	851	1.669
6	Konghuchu	1	3	4
7	Kepercayaan	3	4	7
JUMLAH		93.186	92.211	185.397

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel diatas dapat memberikan gambaran bahwa lebih banyak penduduk Kota Metro yang menganut agama Islam dengan jumlah penduduk 174.711 jiwa dengan perbandingan laki – laki yang lebih besar 87.992 jiwa dari pada perempuan 86.719 jiwa. Kemudian agama Kristen sebanyak 2.420 jiwa dan Khatolik sebanyak 4.136 jiwa dimana jumlah tersebut perbandingan perempuan yang lebih besar dari pada laki-laki, begitu juga dengan agama Budha, konghucu dan kepercayaan yang mana jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

Jumlah penduduk menurut Agama berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Kota Metro Tahun 2025

KECAMATAN	KODE KELUARAHAN	KELURAHAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCHU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
METRO PUSAT 18.72.01	18.72.01.1001	METRO	13.635	519	233	38	407	-	-	14.832
	18.72.01.1002	HADIMULYO TIMUR	10.624	152	750	14	27	-	-	11.567
	18.72.01.1003	IMOPURO	5.682	264	261	7	150	-	-	6.364
	18.72.01.1004	HADIMULYO BARAT	13.412	126	80	13	35	-	-	13.666
	18.72.01.1005	YOSOMULYO	10.245	329	333	15	12	-	1	10.935
JUMLAH I			53.598	1.390	1.657	87	631	-	1	57.364
METRO UTARA 18.72.02	18.72.02.1001	BANJARSARI	12.955	229	217	65	55	-	-	13.521
	18.72.02.1002	PURWOSARI	6.786	17	67	3	-	-	-	6.873
	18.72.02.1003	KARANGREJO	10.790	159	36	10	20	-	-	11.015
	18.72.02.1004	PURWOASRI	4.887	14	209	4	-	-	-	5.114
JUMLAH II			35.418	419	529	82	75	-	-	36.523
METRO BARAT 18.72.03	18.72.03.1001	MULYOJATI	8.469	168	40	35	30	-	-	8.742
	18.72.03.1002	GANJAR AGUNG	7.019	206	44	11	62	-	-	7.342
	18.72.03.1003	MULYOSARI	3.702	10	12	-	1	-	-	3.725
	18.72.03.1004	GANJAR ASRI	8.919	734	317	20	248	-	-	10.238
JUMLAH III			28.109	1.118	413	66	341	-	-	30.047
METRO TIMUR 18.72.04	18.72.04.1001	YOSODADI	9.027	369	673	40	142	4	-	10.255
	18.72.04.1002	TEJOSARI	3.900	12	11	16	7	-	-	3.946
	18.72.04.1003	IRING MULYO	12.615	460	193	79	349	-	-	13.696
	18.72.04.1004	YOSOREJO	6.409	257	416	9	97	-	6	7.194
	18.72.04.1005	TEJO AGUNG	7.013	61	21	16	9	-	-	7.120
JUMLAH IV			38.964	1.159	1.314	160	604	4	6	42.211
METRO SELATAN 18.72.04	18.72.05.1001	REJOMULYO	5.972	30	34	3	-	-	-	6.039
	18.72.05.1002	MARGOREJO	5.750	223	30	27	18	-	-	6.048
	18.72.05.1003	SUMBERSARI BANTUL	3.610	26	136	6	-	-	-	3.778
	18.72.05.1004	MARGODADI	3.290	55	23	20	-	-	-	3.388
JUMLAH V			18.622	334	223	56	18	-	-	19.253
TOTAL			174.711	4.420	4.136	451	1.669	4	7	185.398

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

1) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Permasalahan penyandang disabilitas merupakan isu yang kompleks, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, karena mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan ketenagakerjaan. Pemerintah melalui Kementerian Sosial bersama pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas. Namun demikian, upaya tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi harapan, baik dari sisi jangkauan layanan maupun kualitas pemenuhan kebutuhan.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah masih adanya sikap dan persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya inklusif, sehingga penyandang disabilitas belum mendapatkan kesempatan yang setara dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, keterbatasan pemahaman masyarakat, termasuk keluarga, dalam menghadapi dan mendampingi penyandang disabilitas juga menjadi tantangan tersendiri.

Pada tahun 2025, jumlah penyandang disabilitas di Kota Metro tercatat sebanyak 938 orang. Dari jumlah tersebut, penyandang disabilitas mental/jiwa merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 274 jiwa. Disabilitas mental/jiwa mencakup berbagai kondisi, seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan bipolar, skizofrenia, serta gangguan perkembangan seperti autisme.

Meskipun secara jumlah tergolong relatif kecil, keberadaan penyandang disabilitas tetap menjadi perhatian penting bagi Pemerintah Daerah melalui Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh perlindungan dan pelayanan yang layak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan langkah strategis yang berkelanjutan, baik dalam penanganan maupun pencegahan, termasuk mengantisipasi peningkatan jumlah penyandang disabilitas akibat faktor sosial maupun bencana.

Jika dilihat berdasarkan wilayah, Kecamatan Metro Pusat tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak, yaitu sebanyak 318 orang. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam penyediaan layanan dan program intervensi yang lebih terarah di wilayah tersebut. Jumlah penduduk penyandang cacat menurut kecamatan Kota Metro Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 26. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat MenurutKecamatan
Kota MetroTahun 2025**

KECAMATAN	PENYANDANG CACAT	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
01-METRO PUSAT	1-CACAT FISIK	51	32	83
	2-CACAT NETRA/BUTA	14	24	38
	3-CACAT RUNGUMICARA	9	17	26
	4-CACAT MENTAL/JIWA	67	33	100
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	5	3	8
	6-CACAT LAINNYA	36	27	63
JUMLAH I		182	136	318
02-METRO UTARA	1-CACAT FISIK	30	16	46
	2-CACAT NETRA/BUTA	1	4	5
	3-CACAT RUNGUMICARA	8	11	19
	4-CACAT MENTAL/JIWA	34	16	50
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	9	11	20
	6-CACAT LAINNYA	35	25	60
JUMLAH II		117	83	200
03-METRO BARAT	1-CACAT FISIK	25	28	53
	2-CACAT NETRA/BUTA	2	1	3
	3-CACAT RUNGUMICARA	3	5	8
	4-CACAT MENTAL/JIWA	27	11	38
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	2	0	2
	6-CACAT LAINNYA	30	21	51
JUMLAH III		89	66	155
04-METRO TIMUR	1-CACAT FISIK	21	22	43
	2-CACAT NETRA/BUTA	3	3	6
	3-CACAT RUNGUMICARA	7	6	13
	4-CACAT MENTAL/JIWA	45	24	69
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	4	7	11
	6-CACAT LAINNYA	32	32	64
JUMLAH IV		112	94	206
05-METRO SELATAN	1-CACAT FISIK	16	7	23
	2-CACAT NETRA/BUTA	0	1	1
	3-CACAT RUNGUMICARA	0	1	1
	4-CACAT MENTAL/JIWA	13	4	17
	5-CACAT FISIK DAN MENTAL	1	1	2
	6-CACAT LAINNYA	12	3	15
JUMLAH V		42	17	59
TOTAL		542	396	938

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

e. Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan penduduk yang secara langsung menambah jumlah penduduk di suatu wilayah. Tingginya angka kelahiran membawa berbagai implikasi terhadap kebutuhan dasar masyarakat, terutama pada pemenuhan hak tumbuh kembang bayi. Hal ini mencakup kecukupan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta penyediaan fasilitas pendidikan dan kesempatan kerja di masa mendatang. Oleh karena itu, angka kelahiran harus menjadi perhatian penting dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Tingkat kelahiran pada masa lalu juga turut memengaruhi jumlah kelahiran di masa sekarang, mengingat adanya keterkaitan antar-generasi dalam struktur demografi. Untuk itu, pemahaman mengenai fertilitas dan indikator-indikatornya, termasuk pelaksanaan program keluarga berencana, sangat diperlukan. Informasi ini akan menjadi dasar bagi para perencana dan pengambil kebijakan dalam menyusun program-program sosial yang tepat sasaran, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ibu dan anak serta pembangunan keluarga yang berkualitas.

1) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah indikator demografi yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup yang terjadi dalam satu tahun per 1000 penduduk di pertengahan tahun pada wilayah tertentu. Indikator ini merupakan salah satu ukuran fertilitas yang paling sederhana dan umum digunakan karena mudah dihitung dan tidak memerlukan data yang terlalu kompleks. Namun demikian, angka ini tergolong sebagai ukuran yang masih kasar, karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang secara biologis berisiko melahirkan, seperti perempuan usia subur (15–49 tahun). Dalam perhitungannya, semua penduduk termasuk laki-laki, anak-anak, dan lansia ikut dimasukkan dalam angka pembagi, sehingga tidak mencerminkan tingkat kelahiran secara lebih spesifik. Meskipun demikian, Angka Kelahiran Kasar tetap memiliki nilai penting dalam analisis kependudukan, karena memberikan gambaran umum mengenai tingkat kelahiran di suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang berguna bagi perencanaan program pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat.

Rumus untuk menghitung angka kelahiran kasar sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana :

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu (DKB Semester 1)

K = Konstanta = 1000

Banyaknya jumlah kelahiran Kota Metro pada tahun 2025 adalah 1.901 kelahiran, dengan Jumlah penduduk pada pertengahan tahun adalah 18.746 jiwa. Maka CBR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CBR = \frac{1.901}{18.746} \times 1000$$

$$CBR = 10,35$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Crude Birth Rate (CBR) Kota Metro sebesar 10,35. Angka ini berarti bahwa pada setiap 1.000 penduduk di pertengahan tahun terjadi sekitar 10 hingga 11 kelahiran hidup. Nilai tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kelahiran secara umum di suatu wilayah dalam periode tertentu.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai tingkat kelahiran penduduk Kota Metro pada tahun 2025, data CBR berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Kota Metro Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I TAHUN 2025 (PERTENGAHN TAHUN)	CBR
1	18.72.01	METRO PUSAT	570	57.003	10,00
2	18.72.02	METRO UTARA	418	35.966	11,62
3	18.72.03	METRO BARAT	311	29.830	10,43
4	18.72.04	METRO TIMUR	395	41.988	9,41
5	18.72.05	METRO SELATAN	207	18.959	10,92
JUMLAH			1.901	183.746	10,35

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

f. Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau mortalitas mengacu pada tingkat kematian dalam suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu. Mortalitas penting dalam demografi dan ilmu kesehatan masyarakat. Mortalitas sering kali diukur dalam bentuk angka kematian atau tingkat kematian, yang menggambarkan jumlah kematian per 1000 orang dalam suatu wilayah tertentu dalam satu tahun. Tingkat mortalitas dapat bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, lokasi geografis, dan faktor-faktor lainnya.

1) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka kematian kasar, atau kadang disebut juga angka kematian umum, adalah ukuran statistik yang menggambarkan jumlah kematian dalam suatu populasi dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya dinyatakan per 1.000 orang. Ini adalah salah satu indikator utama dalam demografi yang digunakan untuk memahami tingkat mortalitas dalam suatu wilayah atau populasi. Rumus untuk menghitung angka kematian kasar adalah sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar

D = Banyaknya Kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu (DKB semester 1)

K = Konstanta = 1000

Tabel 28. Jumlah Kematian dan Angka Kematian Kasar Kota Metro Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2025	JUMLAH PENDUDUK SEMESTER I TAHUN 2025 (PERTENGAHAN TAHUN)	CDR
1	18.72.01	METRO PUSAT	216	57.003	3,79
2	18.72.02	METRO UTARA	443	35.966	12,32
3	18.72.03	METRO BARAT	115	29.830	38,55
4	18.72.04	METRO TIMUR	322	41.988	7,67
5	18.72.05	METRO SELATAN	176	18.959	9,28
JUMLAH			1.272	183.746	6,92

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2025 Jumlah penduduk yang mati sebanyak 1.272 orang dengan angka kematian kasar 6,92 yang artinya pada tahun 2025 terdapat 6-7 kematian dari 1000 penduduk.

B. KUALITAS PENDUDUK

Untuk mengukur kualitas penduduk di suatu daerah terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ekonomi dan sosial.

1. Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi seluruh kesehatan masyarakat dan karena itu semua lapisan masyarakat harus memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan penyuluhan agar setiap keluarga menerapkan perilaku hidup sehat, menyediakan berbagai fasilitas kesehatan sampai ke daerah – daerah terpencil dan menyediakan berbagai jaminan pelayanan kesehatan khususnya bagi kesehatan kurang mampu. Faktor dari sisi kesehatan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah Kelahiran dan Kematian.

a. Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas dalam demografi diartikan sebagai hasil reproduksi nyata seorang perempuan atau sekelompok perempuan yang ditunjukkan melalui jumlah kelahiran hidup. Fertilitas merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan penduduk selain mortalitas dan migrasi, sehingga memiliki peran penting dalam menentukan dinamika penduduk.

Berbeda dengan fertilitas, fekunditas adalah kemampuan biologis seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan anak, yang mencerminkan potensi reproduksi. Sementara itu, natalitas memiliki makna yang serupa dengan fertilitas, namun lebih menekankan pada tingkat kelahiran dalam suatu populasi secara keseluruhan. Dalam praktiknya, fertilitas diartikan sebagai kelahiran hidup, yaitu keluarnya bayi dengan tanda-tanda kehidupan. Adapun bayi yang lahir tanpa tanda kehidupan tidak dihitung sebagai kelahiran hidup. Selain itu, dikenal pula istilah paritas, yaitu jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang perempuan. Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan mortalitas karena seorang perempuan dapat melahirkan lebih dari satu kali selama masa reproduksinya. Oleh karena itu, analisis fertilitas memerlukan pendekatan yang komprehensif sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan kependudukan.

Secara umum angka kelahiran atau fertilitas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR), Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR), dan Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

1). Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)

Angka Kelahiran Menurut Umur mengacu pada tingkat kelahiran yang dibagi berdasarkan kelompok usia ibu pada saat melahirkan. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis pola reproduksi dan kebiasaan kelahiran dalam suatu populasi. Angka kelahiran dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1.000 wanita dalam kelompok usia tertentu dalam satu tahun tertentu.

Tabel 29. Age Specific Fertility Rate(ASFR) Kota Metro Tahun 2025

Kelompok Umur	Σ Perempuan	Σ Kelahiran Hidup	ASFR
15-19	7.168	33	4,6
20-24	7.063	362	51,25
25-29	7.486	955	127,57
30-34	7.236	669	92,45
35-39	6.697	373	55,7
40-44	6.644	179	26,94
45-49	6.766	72	10,64

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Sebagai contoh, ASFR kelompok umur 25 – 29 dapat dihitung dengan rumus :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

$$ASFR_{25-29} = \frac{955}{7.486} \times 1000$$

$$= 127,57$$

Dimana:

ASFR_i = Age Specific Fertility Rate Untuk perempuan pada kelompok umur i

B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i

P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i

K = Konstanta = 1000

Nilai ASFR diperoleh nilai 127,57. Nilai ini menunjukkan bahwa dari 1000 perempuan berumur 25 – 29 tahun terjadi 127 – 128 kelahiran. Kelompok ini merupakan kelompok dengan nilai ASFR tertinggi.

2). Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*)

Total Fertility Rate (TFR) adalah ukuran rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduktifnya dalam suatu populasi. TFR merupakan indikator penting dalam studi demografi untuk menggambarkan tingkat kesuburan. Nilai TFR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu populasi memiliki angka kelahiran yang tinggi. Perubahan TFR sering kali mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi, seperti kebijakan keluarga berencana, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, pendidikan perempuan, serta pergeseran nilai dan norma budaya mengenai keluarga dan peran perempuan. Oleh karena itu, TFR menjadi data penting dalam perencanaan pembangunan jangka panjang, termasuk penyediaan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Pemerintah dan pembuat kebijakan menggunakan informasi TFR untuk merancang strategi yang mendukung pertumbuhan penduduk yang seimbang dan berkelanjutan. Berikut tabel TFR Kota Metro tahun 2025:

Tabel 30. Total Fertility Rate (TFR) Kota Metro Tahun 2025

Kelompok Umur	Σ Perempuan	Σ Kelahiran Hidup	TFR
15-19	7.168	33	0,02
20-24	7.063	362	0,26
25-29	7.486	955	0,64
30-34	7.236	669	0,46
35-39	6.697	373	0,28
40-44	6.644	179	0,13
45-49	6.766	72	0,05

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Berdasarkan data tersebut, tingkat fertilitas di Kota Metro menunjukkan variasi menurut kelompok umur perempuan. Nilai Total Fertility Rate (TFR) tertinggi terdapat pada kelompok umur 25–29 tahun, yaitu sebesar 0,64, yang menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut merupakan masa paling produktif dalam melahirkan. Selanjutnya, kelompok umur 30–34 tahun memiliki TFR sebesar 0,46, diikuti oleh kelompok umur 35–39 tahun sebesar 0,28 dan 20–24 tahun sebesar 0,26. Sementara itu, pada kelompok umur 15–19 tahun dan 45–49 tahun, nilai TFR relatif rendah, masing-masing sebesar 0,02 dan 0,05. Pola ini menunjukkan bahwa puncak fertilitas terjadi pada usia dewasa muda, kemudian cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Kondisi ini mencerminkan pola reproduksi yang umum, di mana perempuan pada usia produktif optimal memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melahirkan.

Sedangkan kelahiran total menurut Kecamatan dan Puskesmas berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Jumlah Kelahiran Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	LAKI-LAKI+PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP+MATI
1	Metro Pusat	Metro	343		343
2		Yosomulyo	565		565
3	Metro Utara	Banjarsari	211		211
4		Purwosari	188		188
5		Karangrejo	174	2	176
6	Metro Barat	Ganjar Agung	282	2	284
7		Mulyojati	196		196
8	Metro Timur	Iringmulyo	217		217
9		Yosodadi	277		277
10		Tejoagung	173		173
11	Metro Selatan	Margorejo	291	1	292
TOTAL			2.917	5	2.922

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 400.7/E019-26242/D-02/01/2026)

Berdasarkan data tersebut, jumlah kelahiran yang tercatat melalui fasilitas puskesmas di Kota Metro mencapai 2.917 kelahiran hidup dan 5 kasus kematian, sehingga total kejadian (kelahiran hidup dan mati) sebanyak 2.922. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas persalinan berakhir dengan kelahiran hidup, sementara angka kematian tergolong sangat rendah. Jika dilihat berdasarkan wilayah pelayanan, Puskesmas Yosomulyo mencatat jumlah kelahiran hidup tertinggi, yaitu sebanyak 565 kasus, diikuti oleh Puskesmas Metro sebanyak 343 kasus. Puskesmas Banjarsari mencatat 211 kelahiran dan Purwosari sebanyak 188 kelahiran, sedangkan Karangrejo mencatat 174 kelahiran hidup dan 2 kematian.

Secara keseluruhan, distribusi kelahiran di setiap puskesmas relatif merata, dengan beberapa wilayah menunjukkan jumlah kelahiran yang lebih tinggi seiring dengan jumlah penduduk yang dilayani. Rendahnya angka kematian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kota Metro telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini mencerminkan keberhasilan program kesehatan, khususnya dalam pelayanan persalinan, pemantauan kehamilan, serta penanganan ibu dan bayi baru lahir. Dengan demikian, data ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan dan evaluasi program kesehatan, khususnya dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kota Metro.

3). Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

CWR adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR tinggimenunjukkanangkakelahiran yang tinggi dan potensipertumbuhan yang cepat dan CWR rendahmenunjukkanangkakelahiran yang menurun dan dapatberdampak pada jumlahpendudukusia muda di masa depan. CWR Kota Metro tahun 2025 terlihat pada tabelberikut:

Tabel 32. Rasio Anak dan Perempuan Kota Metro Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	PEREMPUAN USIA 15-49TH	UMUR ANAK	CWR
1	18.72.01	METRO PUSAT	15.040	3.591	23,88
2	18.72.02	METRO UTARA	9.748	2.548	26,14
3	18.72.03	METRO BARAT	8.023	1.874	23,36
4	18.72.04	METRO TIMUR	11.208	2.573	22,96
5	18.72.05	METRO SELATAN	5.041	1..234	24,48
JUMLAH			49.060	11.820	24,09

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah perempuan usia 15–49 tahun di Kota Metro sebanyak 49.060 jiwa, dengan jumlah anak (0–4 tahun) sebanyak 11.820 jiwa, sehingga diperoleh nilai Child Woman Ratio (CWR) sebesar 24,09. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 24 anak usia 0–4 tahun untuk setiap 100 perempuan usia subur. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, nilai CWR tertinggi terdapat di Kecamatan Metro Utara yaitu sebesar 26,14, yang menunjukkan tingkat kelahiran relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Sebaliknya, nilai CWR terendah terdapat di Kecamatan Metro Timur sebesar 22,96, yang mencerminkan tingkat kelahiran yang relatif lebih rendah.

Nilai CWR ini dapat digunakan sebagai indikator sederhana untuk menggambarkan tingkat fertilitas, khususnya dalam kondisi keterbatasan data kelahiran. Informasi ini penting dalam perencanaan pembangunan, terutama dalam penyediaan layanan kesehatan ibu dan anak, pendidikan usia dini, serta program keluarga berencana guna menjaga keseimbangan pertumbuhan penduduk.

b. Kematian

Mortalitas/angka kematian adalah angka yang memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk yang meninggal dunia dalam waktu tertentu dalam tiap seribu penduduk. Banyak faktor yang menyebabkan kematian penduduk di suatu wilayah diantaranya: faktor pendorong, meliputi tingkat kesehatan penduduk yang rendah, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, Bencana alam, wabah penyakit, dan konflik antarbangsa atau suku bangsa yang menyebabkan terjadinya peperangan, sedangkan faktor penghambat, meliputi kualitas kesehatan penduduk yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan tinggi, dan sanitasi yang baik. Berikut Data Kematian dari Dinas Kesehatan Kota Metro:

Tabel 33. Data Kematian Dinas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025

DATA KEMATIAN	JUMLAH
Kematian Bayi.	17
kematian Neonatal.	15
kematian PostNeonatal.	2
Kematian Anak.	-
Kematian Balita	-
Kematian Ibu.	1

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 400.7/E019-26242/D-02/01/2026)

1) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia sebelum 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup).

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua sibayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat IMR. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolak ukur yang sensitive dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Berikut tabel kematian bayi Kota Metro tahun 2025:

Tabel 304. Angka Kematian Bayi Kota Metro Tahun 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	BALITA		
			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	Metro Pusat	Metro	3	-	3
2		Yosomulyo	3	-	3
3	Metro Utara	Banjarsari	2	-	2
4		Purwosari	-	-	-
5		Karangrejo	2	-	2
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1	-	1
7		Mulyojati	1	-	1
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-
9		Yosodadi	2	-	2
10		Tejoagung	2	-	2
11	Metro Selatan	Margorejo	1	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			17		17
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5,8	0,0	5,8

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 400.7/E019-26242/D-02/01/2026)

Berdasarkan data tersebut, jumlah balita yang tercatat di Kota Metro sebanyak 17 kasus, yang seluruhnya merupakan kategori bayi, sementara tidak terdapat kasus pada kelompok anak balita. Sebaran kasus tersebut relatif kecil dan tersebar di beberapa puskesmas. Puskesmas Metro dan Yosomulyo di Kecamatan Metro Pusat masing-masing mencatat 3 kasus, sedangkan Puskesmas Banjarsari dan Karangrejo di Kecamatan Metro Utara mencatat masing-masing 2 kasus. Beberapa puskesmas lainnya seperti Ganjar Agung, Mulyojati, Yosodadi, Tejoagung, dan Margorejo mencatat masing-masing 1 hingga 2 kasus, sementara terdapat puskesmas yang tidak mencatat kasus.

Angka kematian yang dilaporkan sebesar 5,8 menunjukkan tingkat kejadian yang relatif rendah. Secara umum, kondisi ini menggambarkan bahwa kejadian pada kelompok balita di Kota Metro masih terkendali, serta menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

2) Angka Kematian Neonatal

Angka kematian neonatal atau kematian endogen merupakan indikator penting dalam bidang kesehatan masyarakat yang menunjukkan jumlah kematian bayi yang terjadi sebelum mencapai usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Periode neonatal merupakan masa yang sangat rentan dalam siklus kehidupan manusia, karena pada fase ini bayi sedang mengalami proses adaptasi dari kehidupan di dalam kandungan ke lingkungan luar.

Kematian neonatal umumnya disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu selama kehamilan maupun proses persalinan. Beberapa penyebab utama antara lain prematuritas atau kelahiran sebelum waktunya, asfiksia lahir (kekurangan oksigen saat persalinan), infeksi, serta kelainan bawaan. Selain itu, faktor lain seperti gizi ibu yang kurang, penyakit penyerta selama kehamilan, serta keterlambatan penanganan medis juga dapat meningkatkan risiko kematian neonatal.

Tingginya angka kematian neonatal mencerminkan masih adanya tantangan dalam kualitas pelayanan kesehatan, khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini mencakup akses terhadap pemeriksaan kehamilan (antenatal care), ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih, fasilitas persalinan yang memadai, serta pelayanan perawatan bayi baru lahir yang optimal. Upaya penurunan angka kematian neonatal dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain peningkatan kualitas dan cakupan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mendorong persalinan di fasilitas kesehatan dengan tenaga medis yang kompeten, serta meningkatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir, termasuk penanganan dini terhadap komplikasi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif, imunisasi dasar lengkap, serta edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup bayi.

Dengan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan angka kematian neonatal dapat terus ditekan. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, khususnya dalam menurunkan angka kematian bayi dan mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas di masa depan. Berikut tabel Angka Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2025:

Tabel 315. Angka Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	NEONATAL	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP
1	Metro Pusat	Metro	3	343
2		Yosomulyo	3	565
3	Metro Utara	Banjarsari	2	211
4		Purwosari	-	188
5		Karangrejo	2	174
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	282
7		Mulyojati	-	196
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	217
9		Yosodadi	2	277
10		Tejoagung	2	173
11	Metro Selatan	Margorejo	1	291
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	2.917
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			5,1	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 400.7/E019-26242/D-02/01/2026)

Angka Kematian Neonatal pada tabel diatas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NNDR = \frac{D_{0- < 1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}}$$

NNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Neonatal)

$D_{0- < 1 \text{ bulan}}$ = Jumlah kematian bayi umur 0<1 tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Berdasarkan data tersebut, jumlah kematian neonatal yang tercatat di Kota Metro sebanyak 15 kasus dari total 2.917 kelahiran hidup. Hal ini menghasilkan angka kematian neonatal sebesar 5,1 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dilihat berdasarkan wilayah pelayanan, Puskesmas Metro dan Yosomulyo di Kecamatan Metro Pusat masing-masing mencatat 3 kasus kematian neonatal, yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan puskesmas lainnya. Di Kecamatan Metro Utara, Puskesmas Banjarsari dan Karangrejo masing-masing mencatat 2 kasus, sementara beberapa puskesmas lain seperti Yosodadi dan Tejoagung juga mencatat 2 kasus. Sementara itu, beberapa puskesmas seperti Purwosari, Ganjar Agung, Mulyojati, dan Iringmulyo tidak mencatat kasus kematian neonatal, yang menunjukkan adanya variasi kondisi pelayanan kesehatan di masing-masing wilayah. Secara umum, angka kematian neonatal di Kota Metro tergolong relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan bayi telah berjalan dengan cukup baik.

3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian post neo-natal adalah kematian bayi yang terjadi pada usia 1 bulan hingga kurang dari 1 tahun, yang dinyatakan dalam jumlah per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Periode ini merupakan fase lanjutan setelah masa neonatal, di mana kondisi kesehatan bayi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, pola pengasuhan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Berbeda dengan kematian neonatal yang lebih banyak dipengaruhi faktor sejak dalam kandungan dan proses persalinan, kematian post neo-natal umumnya berkaitan dengan faktor eksternal. Penyebab yang sering ditemui antara lain penyakit infeksi, kurangnya asupan gizi, kondisi lingkungan yang tidak sehat, serta keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai.

Angka kematian pada kelompok usia ini dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan efektivitas program kesehatan anak, seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, serta edukasi kesehatan bagi orang tua. Oleh karena itu, penurunan angka kematian post neo-natal memerlukan upaya yang terintegrasi, tidak hanya melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat serta peningkatan kesadaran keluarga. Dengan demikian, data kematian post neo-natal menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi pembangunan kesehatan, sekaligus sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup bayi dan anak di masa mendatang.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PNNDR} = \frac{D_{1 \text{ bln} - 1 \text{ thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}}$$

Dimana:

PNNDR = Angka Kematian bayi dibawah 1 bulan (Post Neonatal)

D1 bln-<1 thn = Jumlah Kematian bayi umur 1 bln -<1 tahun (Post Neonatal) pada satu tahun tertentu

$\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

Tabel 326. Angka Kematian Post Neonatal Kota Metro Tahun 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	POST NEONATAL	KELAHIRAN HIDUP
1	Metro Pusat	Metro	-	343
2		Yosomulyo	-	565
3	Metro Utara	Banjarsari	-	211
4		Purwosari	-	188
5		Karangrejo	-	174
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1	282
7		Mulyojati	1	196
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	217
9		Yosodadi	-	277
10		Tejoagung	-	173
11	Metro Selatan	Margorejo	-	291
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2.785
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			1,3	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Metro (surat nomor: 400.7/E019-26242/D-02/01/2026)

Berdasarkan data tersebut, jumlah kematian post neo-natal di Kota Metro tercatat sebanyak 2 kasus dari total 2.785 kelahiran hidup, dengan angka kematian sebesar 1,3 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian kematian pada bayi usia 1 bulan hingga kurang dari 1 tahun relatif sangat rendah. Kasus kematian post neo-natal hanya terjadi di dua puskesmas, yaitu Puskesmas Ganjar Agung dan Mulyojati di Kecamatan Metro Barat, masing-masing sebanyak 1 kasus. Sementara itu, puskesmas lainnya tidak mencatat adanya kematian pada periode post neo-natal.

Secara umum, kondisi ini mencerminkan bahwa kesehatan bayi setelah masa neonatal di Kota Metro tergolong baik. Namun demikian, upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak, pemantauan tumbuh kembang, serta edukasi kepada keluarga tetap perlu dilakukan guna mempertahankan dan menekan angka kematian bayi secara berkelanjutan.

2. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan secara berkelanjutan.

Upaya tersebut tidak hanya dilakukan dengan memperluas akses pendidikan agar seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah, tetapi juga dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjangkau lebih banyak penduduk, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasanya dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS).

a. Angka Melek Huruf

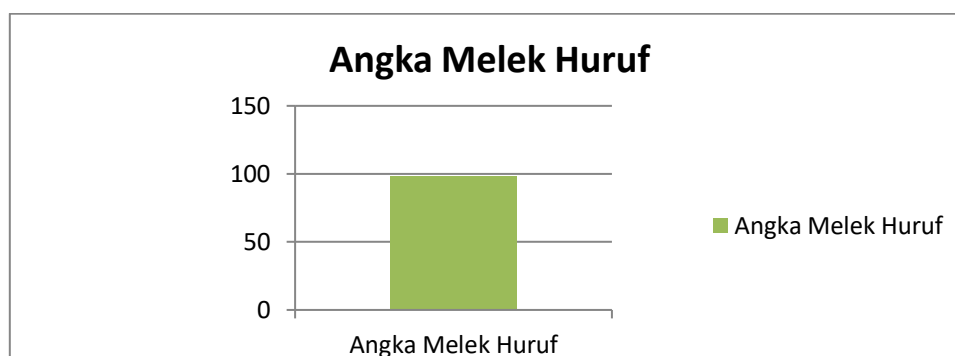
Angka melek huruf adalah persentase penduduk yang mampu membaca dan menulis dengan pemahaman dasar, biasanya diukur pada usia di atas 10 tahun. Angka ini mencerminkan tingkat perkembangan sumber daya manusia dalam suatu masyarakat. Tingginya angka melek huruf menunjukkan akses pendidikan yang baik dan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan literasi membantu individu mendapatkan pekerjaan layak, berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, serta membuat keputusan terkait kesehatan. Oleh karena itu, angka melek huruf yang tinggi berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan berperan penting dalam meningkatkan angka melek huruf melalui berbagai program.

Tabel 337. Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2025

Indikator	Angka Melek Huruf
Angka Melek Huruf	98,02

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(suratnomor: 400.8/285/D01/01/2026)

Gambar 2. Grafik Angka Melek Huruf Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(suratnomor: 400.8/285/D01/01/2026)

Pada tahun 2025, angka melek huruf penduduk Kota Metro mencapai 98,02 %. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis dengan baik. Tingginya angka ini menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya pemberantasan buta huruf dan peningkatan literasi masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran aktif pemerintah daerah bersama berbagai pemangku kepentingan dalam memperluas akses pendidikan serta melaksanakan berbagai program keaksaraan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga turut mendukung peningkatan angka melek huruf di Kota Metro. Dengan tingkat literasi yang tinggi, masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses informasi, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan potensi diri. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, serta partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, capaian angka melek huruf ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui kebijakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pembangunan daerah yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing.

b. Angka Partisipasi Kasar

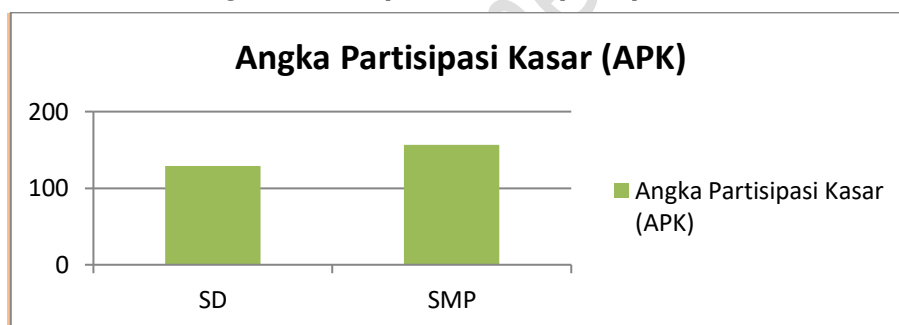
Angka Partisipasi Kasar (APK) mengukur persentase penduduk yang sedang menempuh pendidikan di suatu jenjang tanpa memperhatikan usia. APK dihitung dengan membandingkan jumlah seluruh peserta didik, baik yang berusia sesuai jenjang maupun tidak, terhadap total penduduk usia sekolah jenjang tersebut. Indikator ini penting untuk menilai keberhasilan program pendidikan dalam memperluas akses belajar masyarakat. Nilai APK tinggi berarti partisipasi pendidikan tinggi, berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional.

Tabel 348. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar (APK)
SD/MI	98,50
SMP/MTs	91,65

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(suratnomor: 400.8/285/D01/01/2026)

Gambar 3. Grafik Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(suratnomor: 400.8/285/D01/01/2026)

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Metro pada jenjang SD/MI mencapai 98,50 %, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk usia sekolah dasar telah mengakses pendidikan. Tingginya angka ini mencerminkan keberhasilan dalam pemerataan pendidikan dasar. Sementara itu, APK pada jenjang SMP/MTs sebesar 91,65 %. Meskipun masih tergolong tinggi, angka ini menunjukkan adanya penurunan partisipasi dibandingkan jenjang SD/MI, yang dapat mengindikasikan masih adanya penduduk yang belum melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama. Secara umum, kondisi ini menunjukkan akses pendidikan di Kota Metro sudah cukup baik, namun tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Angka Partisipasi Murni

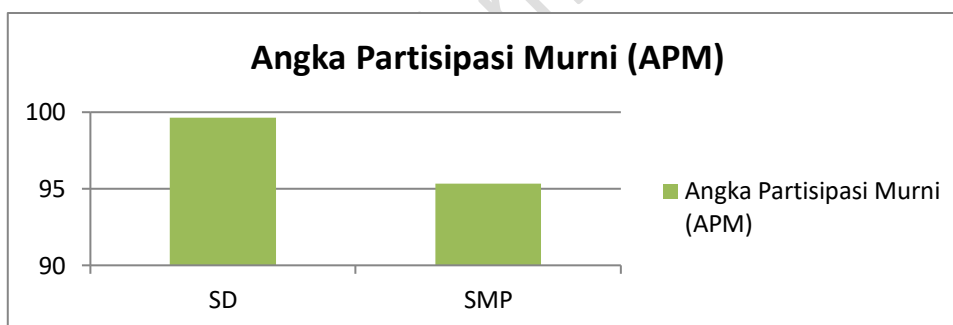
Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase anak usia sekolah yang bersekolah tepat pada jenjang pendidikan sesuai usia mereka. Berbeda dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang menghitung semua peserta didik tanpa memandang usia, APM fokus pada ketepatan waktu bersekolah. Jika semua anak bersekolah sesuai usia, APM mencapai 100%. Biasanya, APM lebih rendah dari APK karena tidak menghitung anak di luar usia standar jenjang pendidikan. Selisih antara keduanya menunjukkan jumlah siswa yang terlambat atau lebih awal masuk sekolah. Meski ada risiko under estimate, APM penting untuk mengukur efektivitas sistem pendidikan dalam memastikan partisipasi tepat waktu. Berikut tabel APM Metro tahun 2025 :

Tabel 39. Angka Partisipasi Murni Kota Metro Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)
SD/MI	96,93
SMP/MTs	82,25

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(suratnomor: 400.8/285/D01/01/2026)

Gambar 4. Grafik Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Metro Tahun 2025



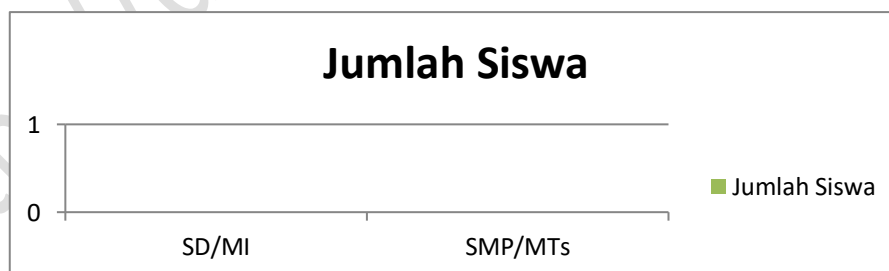
Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(suratnomor: 400.8/285/D01/01/2026)

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Metro pada jenjang SD/MI tercatat sebesar 96,93 persen, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar telah bersekolah sesuai dengan kelompok usianya. Sementara itu, APM pada jenjang SMP/MTs sebesar 82,25 persen. Angka ini masih tergolong baik, namun menunjukkan adanya penurunan dibandingkan jenjang SD/MI, yang mengindikasikan bahwa belum seluruh anak usia sekolah menengah pertama melanjutkan pendidikan sesuai usianya. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan di Kota Metro cukup tinggi, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keberlanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d. Siswa Putus Sekolah

Berdasarkan surat Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro Nomor 400.8/258/D01/01/2026, jumlah siswa putus sekolah pada jenjang SD dan SMP di Kota Metro tercatat nihil. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang berhenti atau tidak melanjutkan pendidikan formalnya pada kedua jenjang tersebut selama periode pelaporan. Capaian ini mencerminkan keberhasilan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan lainnya dalam menjaga kesinambungan pendidikan. Program wajib belajar, dukungan sarana dan prasarana pendidikan, serta berbagai bantuan pendidikan turut berperan dalam memastikan seluruh anak tetap berada dalam sistem pendidikan hingga menyelesaikan jenjangnya. Selain itu, tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan juga menjadi faktor pendukung utama. Peran keluarga dan lingkungan dalam mendorong anak untuk tetap bersekolah turut memperkuat keberhasilan ini. Tidak adanya angka putus sekolah menjadi indikator positif dalam pembangunan sektor pendidikan di Kota Metro. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan akses pendidikan yang merata, tetapi juga menunjukkan efektivitas kebijakan pendidikan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan kualitas sumber daya manusia dapat terus meningkat dan mampu mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Berikut grafik jumlah siswa yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan di Kota Metro Tahun 2025:

Gambar 5. Jumlah Siswa Putus Sekolah Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
(surat nomor: 400.8/285/D01/01/2026)

3. Ekonomi

Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah laju pertumbuhan angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan yang ada. Gambaran kondisi ketenagakerjaan seperti persentase angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, distribusi tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan sangat berguna untuk melihat prospek ekonomi suatu daerah.

a. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

1). Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah angkatan kerja menggambarkan penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi, baik yang bekerja maupun mencari pekerjaan. Besarnya angkatan kerja mencerminkan potensi tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar jumlah angkatan kerja, semakin tinggi penawaran tenaga kerja. Namun, jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, kondisi ini dapat menimbulkan pengangguran dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Jumlah dan proporsi tenaga penduduk Kota Metro Tahun 2025 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 40. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Metro Tahun 2025

No	Jenis Pekerjaan	Total	Proporsi (%)
1	Angkatan Kerja	94.413	69,80
2	Bukan Angkatan Kerja	40.854	30,20
Total		135.267	100,00

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro
(surat nomor: 800/112/D.13-04/2026)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk usia kerja di Kota Metro sebanyak 135.267 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 94.413 jiwa atau 69,80% termasuk dalam kategori angkatan kerja, yaitu penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Sementara itu, sebanyak 40.854 jiwa atau 30,20% termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti pelajar, ibu rumah tangga, dan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja di Kota Metro telah berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, yang menjadi potensi penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan daerah.

2). Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia produktif, yakni 15 sampai 64 tahun, yang sedang bekerja maupun yang aktif mencari pekerjaan (menganggur). Kelompok ini mencakup semua individu yang terlibat atau berusaha terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif. Data angkatan kerja sangat penting untuk analisis ekonomi dan kebijakan publik karena dapat menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi serta tingkat pengangguran. Informasi ini membantu pemerintah dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan merancang kebijakan yang tepat, seperti program pelatihan keterampilan dan perlindungan sosial. Selain itu, data angkatan kerja menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengetahui kondisi angkatan kerja, pemerintah dan pihak terkait dapat menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Angkatan kerja yang produktif juga menjadi kunci utama dalam pembangunan nasional. Berikut Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja penduduk Kota Metro tahun 2025:

Tabel 351. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2025

No	Jenis Pekerjaan	Total (Angkatan Kerja)(orang)	Proporsi (%)
1	Penduduk yang bekerja	91.074	96,46
2	Pengangguran Terbuka	3.339	3,54
Total		93.584	100,00

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro
(surat nomor: 800/112/D.13-04/2026)

Berdasarkan tabel di atas, dari total angkatan kerja sebanyak 93.584 jiwa, sebagian besar merupakan penduduk yang bekerja, yaitu sebanyak 91.074 jiwa atau 96,46 %. Sementara itu, jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 3.339 jiwa atau sebesar 3,54 %. Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja di Kota Metro tergolong tinggi, dengan mayoritas angkatan kerja telah terserap dalam kegiatan ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil penduduk yang belum memperoleh pekerjaan, sehingga tetap diperlukan upaya untuk memperluas kesempatan kerja guna menekan angka pengangguran.

b. Data Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) merupakan indikator yang menggambarkan persentase penduduk usia kerja, yaitu 15–64 tahun, yang tergolong dalam angkatan kerja. Kelompok ini mencakup penduduk yang sedang bekerja maupun yang aktif mencari pekerjaan. Dengan demikian, APAK menunjukkan seberapa besar proporsi penduduk usia produktif yang terlibat atau berupaya terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Indikator ini memiliki peran penting dalam analisis ketenagakerjaan karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai APAK, maka semakin besar pula jumlah penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Sebaliknya, nilai APAK yang rendah dapat mengindikasikan masih banyaknya penduduk usia kerja yang belum terserap atau belum berpartisipasi dalam aktivitas produktif.

Selain itu, APAK juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi tenaga kerja yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti kelompok pelajar, ibu rumah tangga, maupun penduduk yang memilih untuk tidak bekerja. Informasi ini sangat penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan kerja, serta penciptaan lapangan kerja baru.

Tabel 362. Data Partisipasi Angkatan Kerja Kota Metro Tahun 2025

Kabupaten/Kota	TPAK (%)
Kota Metro	69,80

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro (surat nomor: 800/112/D.13-04/2026)

Berdasarkan data tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Metro tercatat sebesar 69,80%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 69,80% penduduk usia kerja di Kota Metro aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja. Tingkat partisipasi ini mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang cukup besar sebagai potensi dalam mendukung pembangunan daerah. Namun demikian, peningkatan kualitas tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja tetap diperlukan agar partisipasi tersebut dapat memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

c. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Tenaga kerja atau manpower adalah seluruh penduduk usia kerja, yakni 15 hingga 64 tahun, yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Indikator ini sangat penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang rencana ketenagakerjaan serta mengetahui jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia. Selain itu, indikator ini juga menggambarkan proporsi penduduk yang sudah bekerja dan yang belum bekerja, serta distribusi tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan di berbagai lapangan kerja. Informasi tentang penyebaran tenaga kerja tersebut membantu pemerintah daerah memahami kondisi pasar tenaga kerja di wilayahnya dan menentukan kebijakan yang tepat. Dengan mengetahui distribusi dan proporsi tenaga kerja, pemerintah dapat memfokuskan program pelatihan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor ekonomi yang relevan. Hal ini mendukung terciptanya kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Tabel 43. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Metro Tahun 2025

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Proporsi (%)
1	A (Pertanian)	8.196	9,00
2	M (Manufaktur)	17.820	19,57
3	S (Jasa)	65.058	71,43
Total		91.074	100,00

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro (surat nomor: 800/112/D.13-04/2026)

Berdasarkan tabel di atas, struktur lapangan pekerjaan di Kota Metro didominasi oleh sektor jasa, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 65.058 jiwa atau sebesar 71,43% dari total penduduk yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa menjadi penggerak utama perekonomian daerah, sejalan dengan karakteristik Kota Metro sebagai wilayah perkotaan yang berkembang dengan aktivitas perdagangan dan pelayanan yang cukup tinggi. Sektor manufaktur menempati posisi kedua dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 17.820 jiwa atau 19,57%. Kontribusi sektor ini menunjukkan adanya aktivitas industri yang cukup berkembang, meskipun belum menjadi sektor dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, sektor pertanian hanya menyerap 8.196 jiwa atau 9,00% dari total tenaga kerja. Proporsi yang relatif kecil ini mencerminkan pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, yang umumnya terjadi pada wilayah dengan tingkat urbanisasi yang semakin tinggi.

d. Sosial

Permasalahan sosial merupakan suatu gejala atau fenomena yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam berbagai aspek kehidupan. Permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, maupun lingkungan, yang saling berkaitan dan membentuk dinamika sosial di suatu wilayah.

Setiap daerah memiliki karakteristik permasalahan sosial yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi demografi, tingkat kesejahteraan masyarakat, serta perkembangan pembangunan yang terjadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap permasalahan sosial tidak dapat disamaratakan, melainkan harus dilihat secara kontekstual sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.

Dalam proses identifikasi permasalahan sosial, seringkali terdapat perbedaan pandangan antar berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh sudut pandang, latar belakang, serta metode yang digunakan dalam menganalisis kondisi sosial. Namun demikian, perbedaan tersebut justru menjadi bagian penting dalam memperkaya pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Dalam penyusunan Profil Kependudukan, permasalahan sosial diidentifikasi berdasarkan data dan informasi yang terukur serta dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan berbasis data ini digunakan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi sosial masyarakat, termasuk kelompok-kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus.

Dengan adanya informasi yang komprehensif mengenai permasalahan sosial, diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, data ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program penanganan masalah sosial, sehingga mampu mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Masalah sosial yang ditampilkan dalam profil perkembangan kependudukan dibatasi pada data yang dimiliki oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro Tahun 2025.

**Tabel 44. Rekapitulasi Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial
Kota Metro Tahun 2025**

KELURAHAN	Anak balita terlantar	Anak terlantar	Anak yang berhadapan dengan hukum	Anak jalanan	Anak dengan kedisabilitas	Anak yang menjadi korban tindak kekejaran	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	Lanjut usia terlantar	Penyandang disabilitas	Tuna susila	gelandangan	pengemis	Pemulung	JUMLAH
Metro	0	0	0	0	5	0	0	18	13	0	0	0	1	37
Imopuro	0	0	0	0	1	0	0	36	17	0	0	0	0	54
HadimulyoBarat	0	10	2	0	7	0	0	82	82	0	0	0	6	189
Hadimulyo Timur	0	4	1	0	14	0	0	78	48	0	0	0	1	146
Yosomulyo	0	2	1	0	8	0	1	26	31	0	0	0	9	78
Kecamatan Metro Pusat	0	16	4	0	35	0	1	240	191	0	0	0	17	504
Purwosari	0	11	0	0	6	0	0	49	28	0	0	0	0	94
Purwoasri	0	4	0	0	2	0	0	22	21	0	0	0	1	50
Karangrejo	0	1	0	0	6	0	0	81	32	0	0	0	13	133
Banjarsari	0	7	1	0	2	0	0	242	40	0	0	0	12	304
KECAMATAN METRO UTARA	0	23	1	0	16	0	0	394	121	0	0	0	26	581
Ganjar Agung	0	3	2	0	11	0	0	12	45	0	1	0	2	76
Ganjar Asri	0	2	0	0	7	0	0	22	17	0	0	0	4	52
Mulyosari	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	13	23
Mulyojati	0	0	1	2	5	0	0	3	25	0	0	1	9	46
KECAMATAN METRO BARAT	0	5	3	2	23	0	0	37	97	0	1	1	28	197
Yosorejo	0	1	0	0	1	0	0	15	22	0	0	0	1	40
Yosodadi	0	0	1	0	4	0	0	1	27	0	0	0	0	33
Tejo Agung	0	0	1	0	0	0	0	5	15	0	0	0	1	22
Tejosari	0	2	0	0	1	0	0	0	12	0	0	0	1	16
Iring Mulyo	0	5	1	0	8	0	0	3	29	0	0	0	10	56
KECAMATAN METRO TIMUR	0	8	3	0	14	0	0	24	105	0	0	0	13	167
Margorejo	0	1	1	0	1	0	0	34	9	0	0	0	0	46
Margodadi	0	26	1	0	1	0	0	19	6	0	0	0	0	53
Sumbersari Bantul	0	1	1	0	1	0	0	36	12	0	0	0	0	51
Rejomulyo	0	7	1	0	3	0	0	15	26	0	0	0	0	52
KECAMATAN METRO SELATAN	0	35	4	0	6	0	0	104	53	0	0	0	0	202
JUMLAH	0	87	15	2	94	0	1	799	567	0	1	1	84	1.651

KELURAHAN	Kelompok minoritas	Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan	Orang dengan HIV/AIDS	Korban penyalahgunaan NAPZA	Korban trafficking	Korban tindak kekerasan	Pekerja migrant bermasalah sosial	Korban bencana alam	Korban bencana sosial	Perempuan rawan sosial ekonomi	Fakir miskin	Orang dengan disabilitas	Komunitas adat terpencil	JUMLAH
Metro	0	3	0	1	0	0	0	1	0	1	500	0	0	396
Imopuro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	590	0	0	396
HadimulyoBarat	0	14	0	1	0	0	0	0	0	28	853	0	0	396
Hadimulyo Timur	0	1	0	0	0	0	0	1	0	12	726	0	0	396
Yosomulyo	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11	384	0	0	396
KECAMATAN METRO PUSAT	0	18	0	3	0	0	0	2	0	63	3.053	0	0	3.139
Purwosari	0	1	0	0	0	0	0	0	0	41	381	0	0	423
Purwoasri	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	290	0	0	306
Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	13	0	104	479	0	0	596
Banjarsari	1	2	0	0	0	0	0	1	0	116	336	4	0	460
KECAMATAN METRO UTARA	1	3	0	0	0	0	0	15	0	276	1.486	4	0	1.785
Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	3	0	53	275	0	0	331
Ganjar Asri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	59	643	0	0	702
Mulyosari	0	4	0	1	0	0	0	4	0	110	315	0	0	434
Mulyojati	0	3	0	0	0	0	0	8	0	23	291	0	0	325
Kecamatan Metro Barat	0	7	0	1	0	0	0	15	0	245	1.524	0	0	1.792
Yosorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	47	302	0	0	349
Yosodadi	0	0	0	1	0	0	0	2	0	50	348	0	0	401
Tejo Agung	0	1	0	0	0	0	0	2	0	25	243	0	0	271
Tejosari	0	3	0	1	0	0	0	3	0	41	246	0	0	294
Iring Mulyo	0	5	0	0	0	0	0	0	0	54	493	0	0	552
KECAMATAN METRO TIMUR	0	9	0	2	0	0	0	7	0	217	1.632	0	0	1.867
Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	10	0	4	96	0	0	110
Margodadi	0	1	0	0	0	0	0	0	0	39	190	0	0	230
Sumbersari Bantul	0	0	0	0	0	0	0	1	0	16	208	0	0	225
Rejomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	782	0	0	782
KECAMATAN METRO SELATAN	0	1	0	0	0	0	0	11	0	59	1.276	0	0	1.347
JUMLAH	1	38	0	6	0	0	0	50	0	860	8.971	4	0	9.930

Sumber : Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro
(surat nomor: 400.9/290/D05/2026)

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Metro tercatat sebanyak 11.581 jiwa. Permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat cukup beragam, namun secara umum didominasi oleh kelompok rentan dan aspek ekonomi.

Dari sisi kelompok rentan, permasalahan yang menonjol antara lain lanjut usia terlantar sebanyak 799 jiwa, penyandang disabilitas sebanyak 567 jiwa, serta anak dengan kedisabilitasan sebanyak 94 jiwa. Selain itu, terdapat pula anak terlantar sebanyak 87 jiwa dan pemulung sebanyak 84 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap kelompok rentan masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan sosial.

Di sisi lain, jika dilihat dari aspek ekonomi, permasalahan yang paling dominan adalah fakir miskin dengan jumlah mencapai 8.971 jiwa, diikuti oleh perempuan rawan sosial ekonomi sebanyak 860 jiwa. Selain itu, terdapat pula kelompok lain seperti korban bencana alam sebanyak 50 jiwa, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sebanyak 38 jiwa, serta korban penyalahgunaan NAPZA sebanyak 6 jiwa.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah, distribusi data menunjukkan variasi antar kecamatan. Pada kelompok pertama, Kecamatan Metro Utara mencatat jumlah tertinggi sebanyak 581 jiwa, diikuti Metro Pusat sebanyak 504 jiwa, sementara jumlah terendah berada di Kecamatan Metro Timur sebanyak 167 jiwa. Sementara itu, pada kelompok data lainnya, Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah tertinggi yaitu 3.139 jiwa, diikuti Metro Timur sebanyak 1.867 jiwa dan Metro Barat sebanyak 1.792 jiwa, sedangkan jumlah terendah berada di Kecamatan Metro Selatan sebanyak 1.347 jiwa.

Beberapa kategori permasalahan seperti anak balita terlantar, anak jalanan, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, serta komunitas adat terpencil tidak ditemukan dalam data. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek tersebut kondisi sosial relatif terkendali.

Secara umum, data tersebut diatas menggambarkan bahwa permasalahan kesejahteraan sosial di Kota Metro masih didominasi oleh kemiskinan dan kelompok rentan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang terintegrasi, meliputi penanggulangan kemiskinan, peningkatan perlindungan sosial, serta pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah dan diberikan kepada penduduk sebagai bukti autentik yang memiliki kekuatan hukum. Dokumen ini dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam Database Kependudukan Nasional. Jenis dokumen kependudukan meliputi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI), serta Akta-akta Catatan Sipil seperti akta kelahiran, kematian, perkawinan, dan perceraian. Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan karena menjadi dasar penting dalam memperoleh berbagai pelayanan publik, baik dari lembaga pemerintah maupun swasta. Keberadaan dokumen ini juga sangat krusial dalam menjamin hak-hak sipil warga negara, seperti akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, bantuan sosial, dan administrasi hukum lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan dan kepemilikan dokumen kependudukan harus dipenuhi secara tertib dan akurat.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

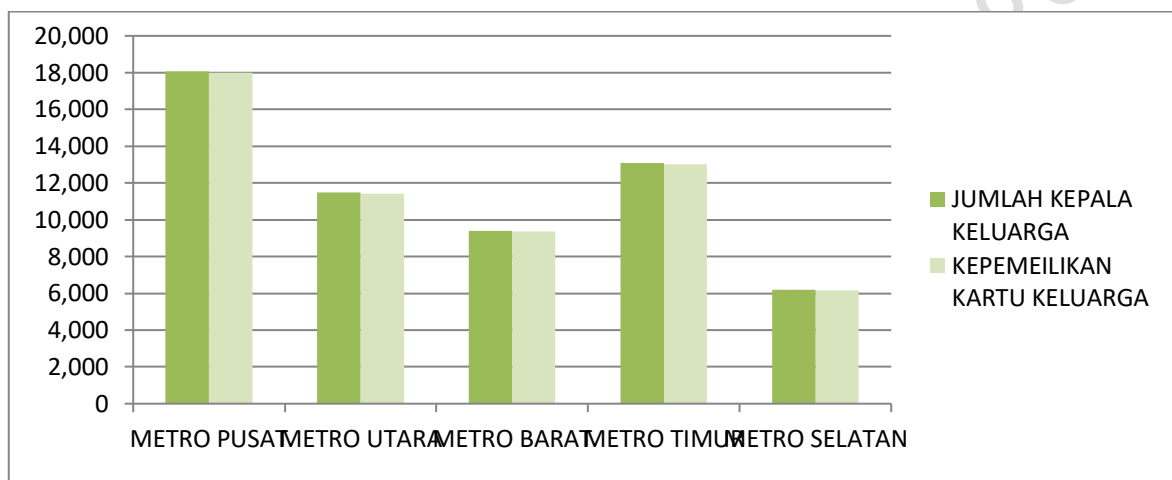
Kartu Keluarga (KK) adalah salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga di Indonesia. KK berfungsi sebagai identitas resmi keluarga yang mencatat informasi mengenai susunan dan hubungan antar anggota keluarga, serta berbagai data individu yang tercantum didalamnya. Informasi dalam KK mencakup nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, status perkawinan, status hubungan dalam keluarga (seperti kepala keluarga, istri, anak), pekerjaan, status pendidikan, dan status kecacatan jika ada. Kartu Keluarga diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Dokumen ini sangat penting karena sering menjadi syarat utama dalam pengurusan berbagai layanan publik, seperti pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan, pengajuan bantuan sosial, pengurusan KTP, paspor, hingga urusan perbankan. Perubahan data dalam keluarga, seperti kelahiran, kematian, pernikahan, perceraian, atau pindah domisili, harus segera dilaporkan untuk memperbarui informasi dalam KK. Kepemilikan dan keakuratan data dalam Kartu Keluarga sangat penting sebagai dasar perlindungan hak-hak sipil warga negara serta penunjang tertib administrasi kependudukan di Indonesia.

Tabel 375. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMEILIKAN KARTU KELUARGA
1	18.72.01	METRO PUSAT	18.425	18.309
2	18.72.02	METRO UTARA	11.902	11.796
3	18.72.03	METRO BARAT	9.613	9.562
4	18.72.04	METRO TIMUR	13.352	13.284
5	18.72.05	METRO SELATAN	6.422	6.374
JUMLAH			59.714	59.325

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar 6. Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Metro Semester 2 Tahun 2025



Sumber :DataKonsolidasiBersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel dan grafik diatas menunjukkan kepemilikan kartu keluarga di Kota Metro pada Tahun 2025, Kecamatan Metro Pusat menunjukkan jumlah kepemilikan kartu keluarga terbanyak di Kota Metro yaitu berjumlah 18.309. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk Kecamatan Metro Pusat merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak. Sedangkan persentase kepemilikan kartu keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% KK = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki KK}}}{\sum \text{Kepala Keluarga}} \times 100\%$$

$$\% KK = \frac{59.325}{59.714} \times 100\%$$

$$= 99,35 \%$$

Jadi, persentase kepemilikan Kartu Keluarga menurut DKB semeter 2 tahun 2025 sebanyak 99,14 % dari jumlah kepala keluarga.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyebutkan bahwa Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip (rekaman biometrik) yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan menjadi dasar pelayanan dalam setiap pelayanan publik yang diberikan oleh Pemerintah dan Swasta.

Setiap penduduk WNI maupun Orang Asing yang memiliki Izin Tinggal Tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP Elektronik, dan dalam KTP Elektronik tersebut memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan kunci akses sebagai Penduduk Indonesia. Penerapan KTP Elektronik yang saat ini dilaksanakan merupakan bagian dari upaya untuk mempercepat akurasi data penduduk serta mendukung terbangunnya database kependudukan baik di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Dengan KTP Elektronik maka setiap penduduk tidak dimungkinkan lagi dapat memiliki KTP Elektronik lebih dari satu dan/atau dipalsukan. KTP Elektroniknya mengingat dalam KTP Elektronik tersebut telah memuat kode keamanan dan rekaman biometrik yang dapat menjamin ketunggalan data seseorang.

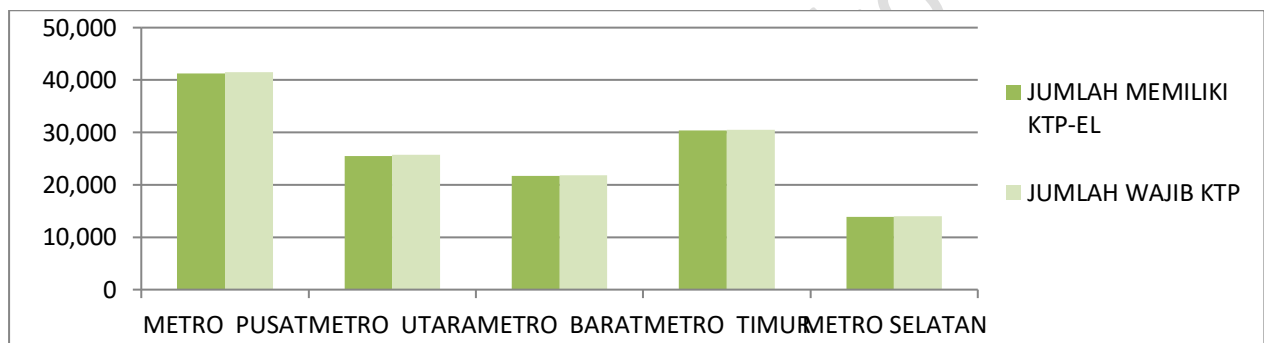
Berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka pemberlakuan KTP Elektronik berlaku seumur hidup sepanjang tidak adanya perubahan atas elemen data penduduk dan berubahnya domisili penduduk, kecuali kalau terjadi perubahan elemen data dalam KTP Elektronik seperti perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, perubahan pekerjaan dan pendidikan, penambahan gelar dan perubahan jenis kelamin serta berubahnya domisili, barulah dilakukan perubahan atau penggantian KTP Elektronik.

**Tabel 386. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro
Semester 2 Tahun 2025**

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH MEMILIKI KTP-EL			JUMLAH WAJIB KTP		
			L	P	N	L	P	N
1	18.72.01	METRO PUSAT	20.784	21.034	41.818	21.067	21.234	42.301
2	18.72.02	METRO UTARA	13.229	13.198	26.427	13.362	13.328	26.690
3	18.72.03	METRO BARAT	10.963	11.113	22.076	11.104	11.230	22.334
4	18.72.04	METRO TIMUR	15.281	15.595	30.876	15.432	15.745	31.177
5	18.72.05	METRO SELATAN	7.090	7.131	14.221	7.173	7.210	14.383
JUMLAH			67.347	68.071	135.418	68.138	68.747	136.885

Sumber :DataKonsolidasiBersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

**Gambar 7. Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Kota Metro
Semester 2 Tahun 2025**



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat selisih 1.467 wajib KTP yang belum memiliki KTP. Agar semua wajib KTP memiliki KTP, maka upaya terus dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro dalam pelayanan KTP Elektronik seperti meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya kepemilikan KTP dan mengoptimalkan pelayanan keliling. Untuk mengetahui persentase kepemilikan KTP, dapat dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ KTP} = \frac{\sum \text{Pddk}_{\text{memiliki KTP}}}{\sum \text{Pddk}_{\text{wajib KTP}}} \times 100\%$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} \% \text{ KTP} &= \frac{135.418}{136.885} \times 100\% \\ &= 98,93 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk menurut DKB semester 2 tahun 2025 sebanyak 98,93 % dari jumlah Penduduk wajib KTP.

C. KEPEMILIKAN SKPWN (PINDAH/DATANG)

Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWN) merupakan salah satu dokumen kependudukan yang menerangkan pindahnya penduduk ke Daerah Domisili yang baru selama lebih dari satu tahun atau kurang dari satu tahun. Dasar hukum penerbitan SKPWN berdasarkan pada Undang No 24 tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden No 25 Tahun 2008 tentang Persyaratan dan tata cara pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

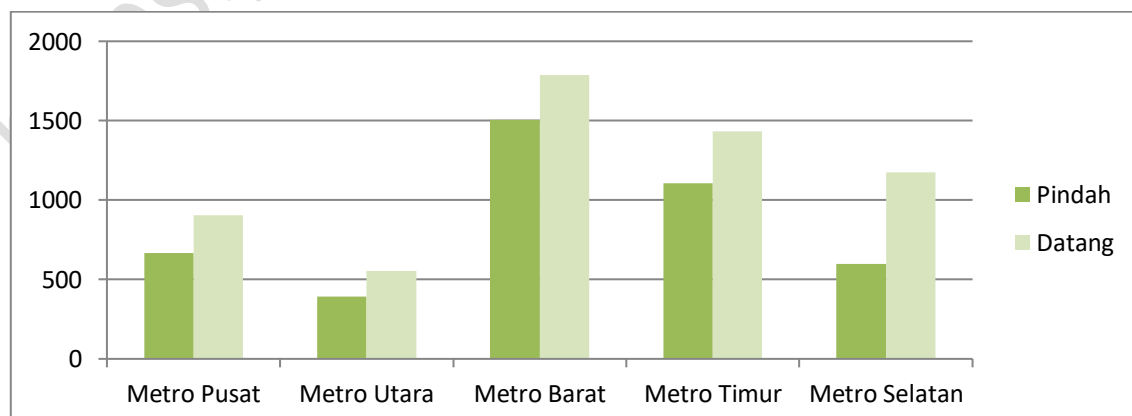
Pelayanan Surat Keterangan Pindah/ Datang Tahun 2025 pada Dinas Dukcapil Kota Metro adalah sejumlah 9.401 SKPWN, dimana lebih banyak warga yang melakukan pelayanan datang dengan jumlah 5.239 SKPWN dibandingkan dengan pindah keluar tempat domisili dengan jumlah 4.162 SKPWN. Pelayanan datang paling banyak adalah Kecamatan Metro Utara dengan jumlah pelayanan 1.595 SKPWN dan pelayanan pindah keluar paling banyak adalah kecamatan Metro Utara sebanyak 1.496 SKPWN. Berikut Pelayanan Pindah/Datang Penduduk Kota Metro Tahun 2025 berdasarkan Kecamatan:

Tabel 397. Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Pindah	Datang	Jumlah
1	18.72.01	Metro Pusat	662	795	1.457
2	18.72.02	Metro Utara	1.496	1.595	3.091
3	18.72.03	Metro Barat	333	563	896
4	18.72.04	Metro Timur	1.021	1.105	2.126
5	18.72.05	Metro Selatan	650	1.181	1.831
Total			4.162	5.239	9.401

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar 8. Grafik Pelayanan Pindah/Datang Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

BAB VI KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta Catatan Sipil adalah akta autentik yang memuat catatan lengkap dari peristiwa penting yang dialami penduduk meliputi kelahiran, kematian, perkawinan dan perceraian bagi non muslim, pengakuan anak dan pengesahan anak. Akta Catatan Sipil merupakan pengakuan negara atas status keperdataan/sipil seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya.

A. AKTA KELAHIRAN

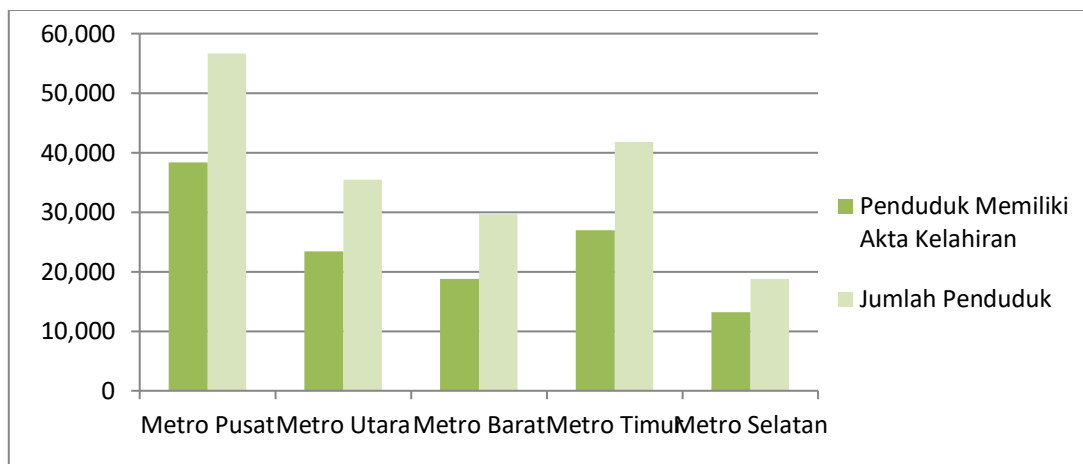
Akta kelahiran meliputi register akta kelahiran dan kutipan akta kelahiran yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akta Kelahiran adalah dokumen kependudukan yang memuat hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya sah menurut Agama dan belum sah menurut negara, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja, kecuali bila anak tersebut telah mendapat akta pengakuan anak dari ayahnya setelah disetujui oleh ibu kandungnya atau pengesahan anak. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena merupakan dokumen awal yang menjadi dasar dalam layanan publik atau dasar penerbitan dokumen lainnya berdasarkan peraturan perundang – undangan. Kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Metro tahun 2025 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 408. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Penduduk Memiliki Akta Kelahiran			Jumlah Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	18.72.01	Metro Pusat	20.404	19.136	39.540	28.882	28.482	57.364
2	18.72.02	Metro Utara	12.798	11.855	24.653	18.420	18.103	36.523
3	18.72.03	Metro Barat	10.117	9.338	19.455	15.060	14.987	30.047
4	18.72.04	Metro Timur	14.120	13.588	27.708	21.069	21.142	42.211
5	18.72.05	Metro Selatan	7.269	6.536	13.805	9.756	9.497	19.253
Total			64.708	60.453	125.161	93.187	92.211	185.398

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar 9. Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 KEMENDAGRI

Tabel dan grafik di atas merupakan jumlah kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Metro. Jumlah Akta Kelahiran yang diterbitkan sebanyak 125.161 akta, dimana akta penduduk laki-laki sejumlah 64.708 akta dan 60.453 akta penduduk perempuan. Jumlah kepemilikan akta kelahiran terbanyak pada penduduk kecamatan Metro Pusat yaitu sebanyak 39.540 akta. Rumus untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kelahiran sebagai berikut:

Diketahui:

$$\% AL = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AL}}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\%$$

% AL = Persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL = Akta Kelahiran

Dimana:

%AL = Persentase kepemilikan akta kelahiran

$\sum Pddk_{\text{memiliki AL}}$ = Jumlah Penduduk memiliki akta kelahiran

$\sum \text{Penduduk}$ = Jumlah Penduduk

Sehingga Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% AL &= \frac{125.161}{185.398} \times 100\% \\ &= 79,02 \% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan akta kelahiran menurut DKB semester 2 tahun 2025 sebanyak 79,02 % dari jumlah penduduk.

B. AKTA PERKAWINAN

Akta perkawinan merupakan dokumen kependudukan resmi yang diberikan kepada penduduk yang telah melangsungkan perkawinan secara sah, baik menurut ketentuan agama maupun hukum negara. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti legal atas terjadinya ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk suatu keluarga yang diakui secara hukum. Di Indonesia, pencatatan perkawinan dilakukan melalui dua lembaga sesuai dengan agama yang dianut. Bagi penduduk yang beragama Islam, pencatatan dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Sementara itu, bagi penduduk non-Muslim, pencatatan perkawinan dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pencatatan ini merupakan bagian penting dari tertib administrasi kependudukan yang harus dipenuhi oleh setiap pasangan yang menikah.

Kepemilikan akta perkawinan memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai bukti sahnya suatu perkawinan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengurusan berbagai dokumen dan layanan publik lainnya. Dokumen ini sering menjadi persyaratan dalam pembuatan akta kelahiran anak, pengurusan Kartu Keluarga, hingga berbagai urusan administrasi lainnya. Selain itu, akta perkawinan juga memberikan perlindungan hukum terhadap hak dan kewajiban suami istri, termasuk dalam hal pembagian harta, status anak, serta kepastian hukum dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, pencatatan perkawinan dan kepemilikan akta perkawinan menjadi sangat penting untuk menjamin tertib administrasi serta perlindungan hak-hak sipil masyarakat. Rumus untuk mengetahui persentase kepemilikan akta perkawinan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\% AK = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AK}}}{\sum Pddk_{\text{berstatus kawin}}} \times 100\%$$

% AK = Persentase Kepemilikan Akta Kawin

AK = Akte Kawin

Dimana:

%AK = Persentase kepemilikan akta kawin

$\sum Pddk_{\text{memiliki AK}}$ = Jumlah Penduduk memiliki akta kawin

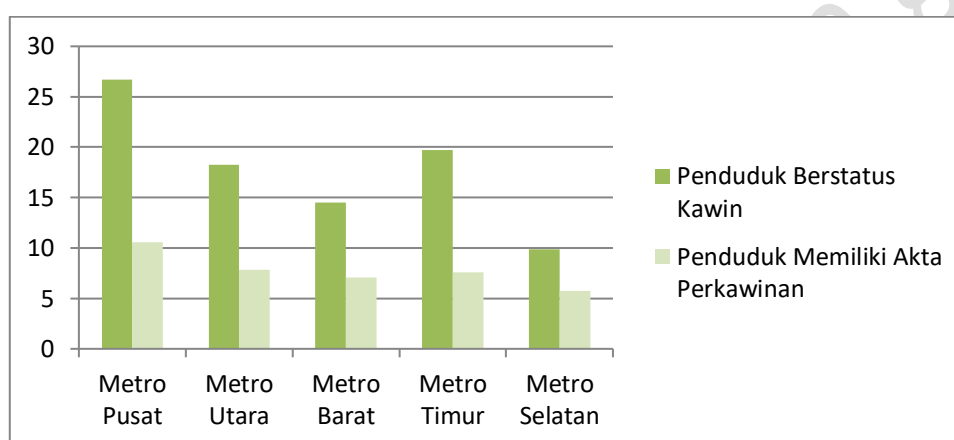
$\sum Pddk_{\text{berstatus kawin}}$ = Jumlah Penduduk berstatus kawin

Tabel 419. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Penduduk Berstatus Kawin	Penduduk Memiliki Akta Perkawinan
1	18.72.01	Metro Pusat	26.668	10.557
2	18.72.02	Metro Utara	18.264	7.863
3	18.72.03	Metro Barat	14.520	7.054
4	18.72.04	Metro Timur	19.693	7.554
5	18.72.05	Metro Selatan	9.853	5.756
Total			88.998	38.784

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar 10. Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Metro Tahun 2025



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk berstatus kawin di Kota Metro tercatat sebanyak 88.998 jiwa, dengan jumlah perempuan sebanyak 38.784 jiwa. Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah tertinggi yaitu 26.668 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Metro Timur sebanyak 19.693 jiwa dan Metro Utara sebanyak 18.264 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Metro Barat mencatat 14.520 jiwa, dan jumlah terendah berada di Kecamatan Metro Selatan dengan 9.853 jiwa. Sehingga Persentase Kepemilikan Akta Kawin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ AK} &= \frac{38.784}{88.998} \times 100\% \\ &= 43,58\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan akta kawin menurut DKB semester 2 tahun 2025 sebanyak 43,58 % dari jumlah penduduk berstatus kawin.

C. AKTA PERCERAIAN

Perceraian merupakan terputusnya hubungan perkawinan sah pasangan suami isteri yang keputusan perceraianya melalui putusan Pengadilan Agama bagi penduduk yang beragama Islam dan putusan Pengadilan Negeri bagi penduduk yang beragama Non-Islam.

Pencatatan dan penerbitan Akta Perceraian yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah perceraian bagi penduduk yang beragama Non Islam yang telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, sedangkan pencatatan perceraian bagi penduduk yang beragama Islam tetap dilakukan di Pengadilan Agama, namun hasilnya diharapkan disampaikan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna status perkawinan yang bersangkutan akan disesuaikan dalam database kependudukan SIAK. Akta Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup karena menjadi salah satu syarat kelengkapan dokumen untuk pernikahan berikutnya, pembagian harta kekayaan, dan warisan.

Untuk mengetahui persentase kepemilikan akta cerai, digunakan rumus sebagai berikut:

Diketahui :

$$\% AC = \frac{\sum Pddk_{\text{memiliki AC}}}{\sum Pddk_{\text{berstatus cerai}}} \times 100\%$$

% AC = Persentase kepemilikan Akta Cerai

AC = Akta Cerai

Dimana:

%AK = Persentase kepemilikan akta kawin

$\sum Pddk_{\text{memiliki AC}}$ = Jumlah Penduduk memiliki akta kawin

$\sum Pddk_{\text{berstatus cerai}}$ = Jumlah Penduduk berstatus kawin

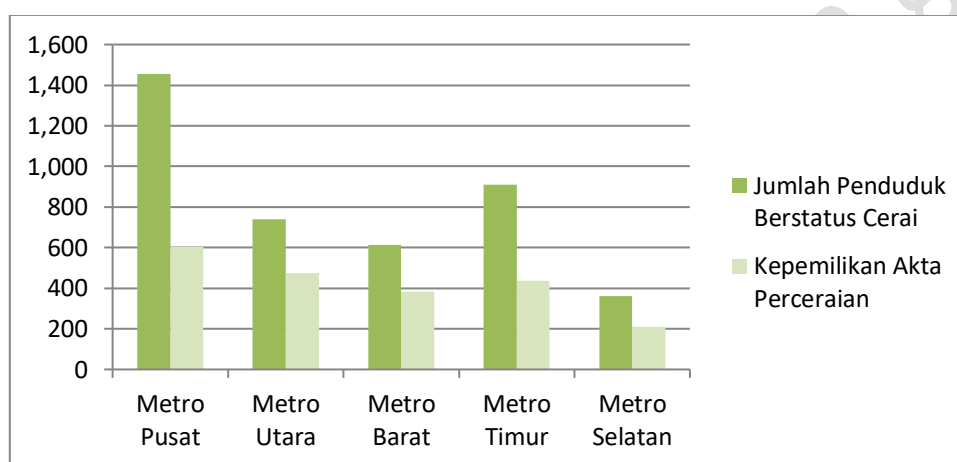
Berikut merupakan tabel dan grafik yang menunjukkan kepemilikan Akta Perceraian yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro pada tahun 2025 berdasarkan kecamatan:

Tabel 50. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Penduduk Berstatus Cerai	Jumlah Memiliki Akta Perceraian
1	18.72.01	Metro Pusat	1.544	590
2	18.72.02	Metro Utara	847	567
3	18.72.03	Metro Barat	691	461
4	18.72.04	Metro Timur	1.031	462
5	18.72.05	Metro Selatan	430	261
Total			4.543	2.341

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar 11. Grafik Kepemilikan Akta Perceraian Kota Metro Tahun 2025



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Berdasarkan data tersebut, jumlah kepemilikan akta perkawinan di Kota Metro tercatat sebanyak 4.543 jiwa, dengan jumlah perempuan sebanyak 2.341 jiwa. Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah tertinggi yaitu 1.544 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Metro Timur sebanyak 1.031 jiwa dan Metro Utara sebanyak 847 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Metro Barat mencatat 691 jiwa, dan jumlah terendah berada di Kecamatan Metro Selatan dengan 430 jiwa. Sehingga Persentase Kepemilikan Akta Cerai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% AC &= \frac{2.341}{4.543} \times 100\% \\
 &= 51,53 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, persentase kepemilikan akta cerai menurut DKB semester 2 tahun 2025 sebanyak 51,53 % dari jumlah penduduk.

D. AKTA KEMATIAN

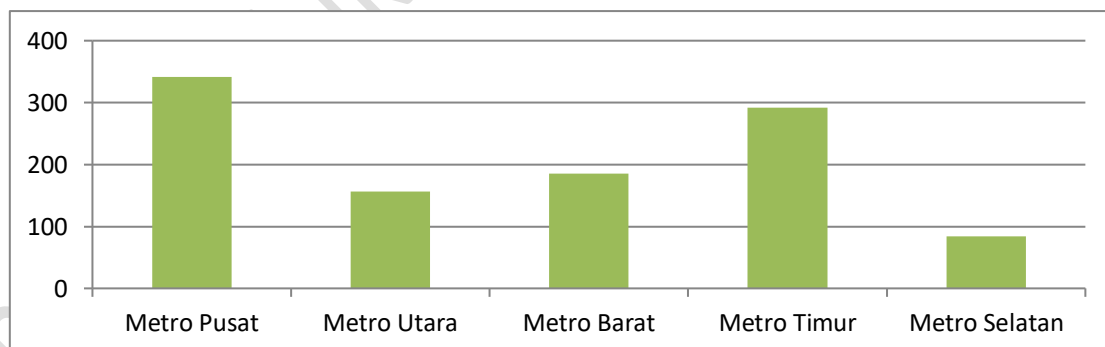
Akta kematian adalah dokumen resmi yang mencatat peristiwa kematian seseorang dan menjadi bagian penting dalam administrasi kependudukan. Aturannya telah ada hingga Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan. Namun, di Kota Metro, pencatatan akta kematian belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak masyarakat belum menyadari pentingnya dokumen ini, karena akta kematian belum menjadi syarat utama dalam berbagai layanan publik. Padahal, akta kematian sangat dibutuhkan untuk pengurusan dana pensiun/Taspen, asuransi, uang duka, dan hak waris bagi ahli waris. Rendahnya kesadaran menyebabkan tingkat kepemilikan akta kematian masih minim. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan peningkatan layanan oleh pemerintah untuk mendorong masyarakat melakukan pencatatan kematian secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku. Kepemilikan akta kematian Kota Metro terlihat pada tabel berikut:

Tabel 51. Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2025

No	Kode Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Kematian
1	18.72.01	Metro Pusat	216
2	18.72.02	Metro Utara	443
3	18.72.03	Metro Barat	115
4	18.72.04	Metro Timur	322
5	18.72.05	Metro Selatan	176
Total			1.272

Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Gambar 12. Grafik Kepemilikan Akta Kematian Kota Metro Tahun 2025



Sumber :Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 KEMENDAGRI

Berdasarkan data tersebut, jumlah kematian penduduk di Kota Metro tercatat sebanyak 1.272 jiwa. Kecamatan Metro Utara memiliki jumlah kematian tertinggi yaitu 443 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Metro Timur sebanyak 322 jiwa dan Metro Pusat sebanyak 216 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Metro Selatan mencatat 176 jiwa, dan jumlah terendah berada di Kecamatan Metro Barat dengan 115 jiwa.

BAB VII KESIMPULAN

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kota Metro, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kota Metro yang meliputi 5 Kecamatan.

Buku profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 menyajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Metro, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Metro dan Dinas Sosial Kota Metro. Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun secara berkala guna memberikan informasi perkembangan secara berkelanjutan. Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini dikemudian hari akan dilakukan perbaikan dalam penyusunan guna dapat menyajikan data yang lebih akurat, valid seperti upgrade Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan menjalin kerja sama dengan lintas sektoral terkait.

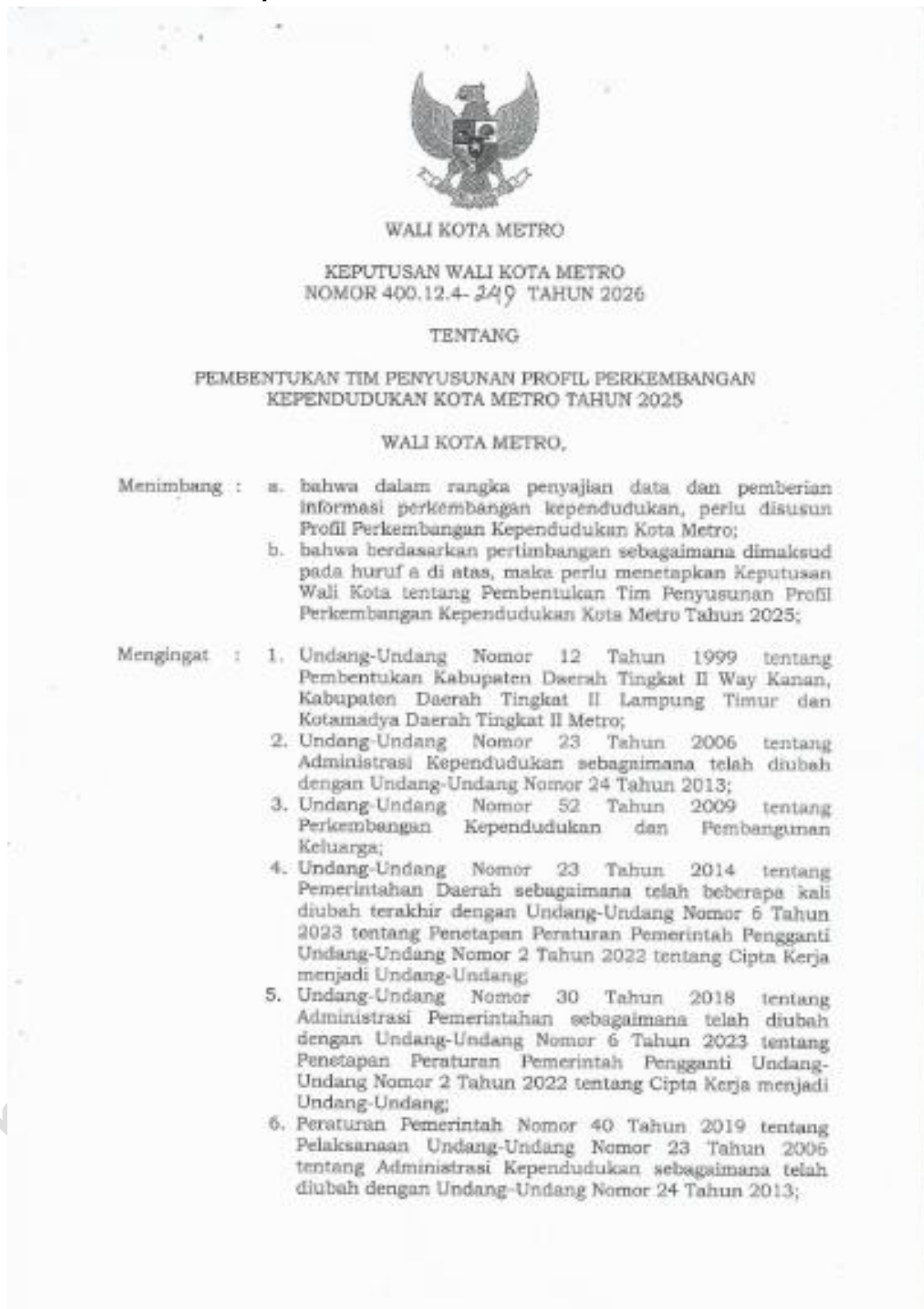
Dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan ini menggambarkan jumlah penduduk Kota Metro berdasarkan DKB Semester II Tahun 2025 berjumlah 185.398 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan, yaitu jumlah penduduk laki-laki 93.187 penduduk dan perempuan 92.211. Jumlah pertumbuhan penduduk 1,70 serta kepadatan penduduk 2.532 jiwa/Km²

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mendatang sangat kami harapkan. Terimakasih atas semua perhatian dan kerja sama semua pihak sehingga penyusunan buku profil ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 bermanfaat bagi masyarakat luas dan bagi para pengguna data kependudukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Dalam Negeri. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Wali Kota Metro. 2026. *Keputusan Wali Kota Metro Nomor 400.12.4-249 Tahun 2026 tentang Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025*. Kota Metro: Pemerintah Kota Metro.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. 2026. *Surat Dinas Nomor 400.7/E019-26242/D-02/01/2026 tanggal; 30 Maret 2026 tentang Laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025*. Kota Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro. 2026. *Surat Dinas Nomor 400.8/285/D01/01/2026 tanggal 7 April 2026 tentang Penyampaian Data*. Kota Metro: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro.
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro. 2026. *Surat Dinas Nomor 400.9/290/D05/2026 tanggal 26 Maret 2026 tentang Pemenuhan Permintaan Data LKS*. Kota Metro: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro. 2026. *Surat Dinas Nomor 800/112/D.13-04/2026 tentang Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro*. Kota Metro: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro.

**Lampiran 1. SK Pembentukan Tim Penyusun Profil Perkembangan
Kependudukan Kota Metro Tahun 2025**



7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA METRO TAHUN 2025.
- KESATU : Pembentukan Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2025, dengan susunan personil sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertugas:
- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data Kependudukan Kota Metro.
 - b. Menyajikan dan mempresentasikan profil perkembangan kependudukan Kota Metro.
- KETIGA : Profil Perkembangan Kependudukan yang disusun meliputi kondisi, perkembangan, dan prospek kependudukan Kota Metro Tahun 2025 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2025 serta Data Lintas Sektor.
- KEEMPAT : Dalam pelaksanaan tugasnya Tim sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertanggung jawab kepada Wali Kota Metro.
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Metro Tahun Anggaran 2026.
- KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Metro
pada tanggal 31 Maret 2026



Tembusan:

1. Inspektur Kota Metro.
2. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Metro.
3. Masing-masing yang bersangkutan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA METRO
NOMOR 400.12.4-249 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN PROFIL
PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA
METRO TAHUN 2025

SUSUNAN PERSONIL TIM PENYUSUNAN PROFIL PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN KOTA METRO TAHUN 2025

Pengarah	:	1. Wali Kota Metro, 2. Wakil Wali Kota Metro.
Pembina	:	Sekretaris Daerah Kota Metro
Penanggung Jawab	:	Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Kota Metro.
Ketua Tim	:	Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.
Wakil Ketua	:	Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.
Sekretaris	:	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.
Wakil Sekretaris	:	Anton Nugroho Irawan, S.T. (Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro).
Anggota	:	1. Sonny Apriadi, S.E (Kepala Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Metro) 2. Hendra Budiman, S.T. (Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro) 3. Daniel, M.Kes (Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Metro) 4. Sumarno, S.IP (Kasubbag Perencanaan dan Keuangan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro). 5. Cita Hudaniarti, S.STP., M.I.P. (Kepala Sub Bagian Perencanaan Dan Keuangan pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Metro) 6. I Nyoman Cahya Kesuma, S.T (Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro)

7. Evi Diana, S.Sos, MH
(Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial,
Penanganan Keluarga Miskin dan Rentan
pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan
Masyarakat Kota Metro)
8. Ferry Irawan Djayasinga, SE., MM
(Kepala Bidang Ketenagakerjaan dan
Transmigrasi pada Dinas Koperasi, Usaha
Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan
Kota Metro)
9. Nasirudin Habib, S.Pt
(Pengolah Data dan Informasi pada Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Metro).
10. Edy Chandra Buana, S.Kom.
(Pengolah Data dan Informasi pada Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Metro).
11. Mei Handika Fitriani, S.A.B
(Penelaah Teknis Kebijakan pada Dinas
Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Metro).
12. Novita Rellyani, S.Kom
(Administrator Database Kependudukan Ahli
Pertama pada Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Metro)



Lampiran 2. Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS SOSIAL DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jalan A. Yani No. 73, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34111 Nomor
(0725) 45250 Faksimile (0725) 45250
Laman : dinsos.metrokota.go.id

Metro, 26 Maret 2026

Nomor : 400.9/ 390 /D05/2026
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pemenuhan Permintaan Data LKS

Yth.
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
Di Metro

Merindakanjuli surat dari Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor : 400.12/E018-26411/D10/2026 tanggal 10 Maret 2026 Hal : Permintaan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025. Berikut kami sampaikan data dimaksud sebagai berikut :

1. Data Rekapitulasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial).
2. Data Rekapitulasi Jumlah Peserta PBI-JK dan Penghapusan Tahun 2025-2026.

Adapun rekap data dimaksud terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan
Masyarakat Kota Metro


M. Vuningsih, S.KM., M.Kes.
Pengabdian Jilma Muda
NIP-19870330 199003 2 003

Tembusan :
1. Wali Kota Metro;
2. Wakil Wali Kota Metro

[illegible]

Lampiran 2 : Surat Kepala Dinas Sosial Dan
Pemberdayaan Masyarakat Kota Metro
Nomor : 400.9/4go /D05/2026
Tanggal : 26 Maret 2026

REKAP JUMLAH PESERTA PBI-JK DAN PENGHAPUSAN TAHUN 2025-2026

NO	BULAN	JUMLAH PESERTA	JUMLAH PENGHAPUSAN	BAYI BARU LAHIR	SK MENSOB
1	JANUARI	45.013	922	44	225/HUK/2024
2	FEBRUARI	45.174	84	40	3/HUK/2025
3	MARET	45.212	106	32	28/HUK/2025
4	APRIL	45.350	102	25	44/HUK/2025
5	MAY	45.308	73	38	58/HUK/2025
6	JUNI	45.662	1.111	62	80/HUK/2025
7	JULI	45.559	510	82	144/HUK/2025
8	AGUSTUS	45.584	54	132	172/HUK/2025
9	SEPTEMBER	46.021	1.150	102	180/HUK/2025
10	OCTOBER	45.946	1.652	121	214/HUK/2025
11	NOVEMBER	45.945	162	97	253/HUK/2025
12	DESEMBER	46.138	1.090	111	208/HUK/2025
13	JANUARI	46.216	280	124	292/HUK/2025
14	FEBRUARI	46.549	2.801	125	03/HUK/2026
15	MARET	46.822	186	92	28/HUK/2026

*Berdasarkan Data Aplikasi SIMS-NG Kemensos RI

Kepala Dinas Sosial dan Pemberdayaan
Masyarakat Kota Metro



Abdulhadi, S.KM., M.Kes.
Pembina Utama Muda
NIP. 19670330 199003 2 003

Lampiran 3. Data Dinas Kesehatan Kota Metro



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS KESEHATAN
Jl. Jend. A. Yani No. 02 Kota Metro
Email: diskes.kotametro@gmail.com Website: diskes.mstrikota.go.id

Metro, 30 Maret 2026

Nomor : 400.7/E019-26242/D-02/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025

Kepada Yth,
Wali Kota Metro
Cq. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
di –
METRO

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor : 400/E018-26411/D10/2026 tanggal 10 Maret 2026 tentang Permintaan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan laporan Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Tahun 2025 pada Dinas Kesehatan Kota Metro tahun 2025 (*Data Terlampir*).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA METRO



dr.Fibri Agustina, M.K.M
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 19810817 200902 2 007



Disusun:
pada 07 Mei 2026 di Kota Metro
Jumlah Lembar: 1 (satu) lembar
Ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro
dan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
dan disahkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro
dan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
pada 07 Mei 2026 di Kota Metro.



Lampiran : Surat Dinas Kesehatan Kota Metro
 Nomor : 400.7/E019-26242/D-02/01/2026
 Tanggal : 30 Maret 2026

No	Kebutuhan Data	Data
1	Angka Kelahiran menurut umur	Tidak Ada
2	Angka Kelahiran total	2822
3	Rasio Anak Perempuan	30,08
4	Angka Kematian bayi	17
5	Angka Kematian Neonatal	15
6	Angka Kematian Post Neonatal	2
7	Angka Kematian anak	Tidak Ada
8	Angka Kematian Balita	Tidak Ada
9	Angka Kematian Ibu	1

Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025										
No	Kecamatan	Nama Puskesmas	Jumlah Kelahiran				Perempuan			
			Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Hidup + Mati
1			4	0	4	7	0	7	19	19
1	Metro Pusat	Nemo	172	-	172	171	-	171	343	343
2		Yonandika	288	-	288	276	-	276	565	565
3		Basjerani	117	-	117	94	-	94	211	211
4	Metro Utara	Purwasari	67	-	67	101	-	101	168	168
5		Karangsari	84	1	85	90	1	91	174	175
6	Metro Barat	Ganyu Agung	141	1	142	141	1	142	282	284
7		Margaji	112	-	112	99	-	99	198	198
8		Imingrayo	104	-	104	115	-	115	217	217
9	Metro Timur	Yonandika	144	-	144	133	-	133	277	277
10		Sebangun	66	-	66	85	-	85	171	171
11	Metro Selatan	Margorejo	143	1	144	140	-	140	287	292
TOTAL			1.481	3	1.484	1.436	2	1.438	2.917	2.922

Jumlah Asuransi Kesehatan, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025										
No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Asuransi Kesehatan				Post Neonatal			
			Neonatal	Post Neonatal	Bayi	Balita	Neonatal	Post Neonatal	Bayi	Balita
1			4	0	4	14	0	0	0	14
1	Metro Pusat	Nemo	1	0	1	1	0	0	0	1
2		Yonandika	1	0	1	2	0	0	0	2
3		Basjerani	1	0	1	1	0	0	0	1
4	Metro Utara	Purwasari	1	0	1	1	0	0	0	1
5		Karangsari	1	0	1	1	0	0	0	1
6	Metro Barat	Ganyu Agung	1	0	1	1	0	0	0	1
7		Margaji	1	0	1	1	0	0	0	1
8		Imingrayo	1	0	1	1	0	0	0	1
9	Metro Timur	Yonandika	2	0	2	2	0	0	0	2
10		Sebangun	1	0	1	1	0	0	0	1
11	Metro Selatan	Margorejo	1	0	1	1	0	0	0	1
TOTAL			17	0	17	17	0	0	0	17

Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2022							
No	Kecamatan	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	1	Metro	4	3	6	7	8
2	2	Metro Pusat	343	1	1	1	1
3	3	Yosomapo	505	-	-	-	-
4	4	Banatsari	211	-	-	-	-
5	5	Purwodadi	168	-	-	-	-
6	6	Karangayu	174	-	-	-	-
7	7	Darat Agung	282	-	-	-	-
8	8	Mulyadi	196	-	-	-	-
9	9	Ingurabo	217	-	-	-	-
10	10	Yosomadi	217	-	-	-	-
11	11	Tegayung	174	-	-	-	-
12	12	Metro Selatan	291	-	-	-	-
TOTAL			2.917	1	1	1	1

NO	KELompok Umur (Tahun)	Laki-laki a	Perempuan b	Jumlah penduduk Laki-laki+Perempuan c	Rasio Jenis Kelamin d
1	0-4	8.985	8.711	13.693	104,1
2	5-9	7.685	7.352	14.847	103,3
3	10-14	7.118	6.793	13.911	104,6
4	15-19	6.714	6.222	12.936	107,6
5	20-24	5.925	5.171	11.094	103,2
6	25-29	6.865	7.625	13.895	95,9
7	30-34	6.607	6.686	13.193	97,3
8	35-39	8.476	8.350	12.778	101,2
9	40-44	8.280	8.026	12.338	104,2
10	45-49	9.115	9.348	12.341	97,8
11	50-54	5.907	5.650	11.847	101,5
12	55-59	5.126	5.241	10.241	98,3
13	60-64	3.681	4.001	7.682	90,5
14	65-69	2.931	3.039	5.268	97,1
15	70-74	1.924	2.069	3.963	93,3
16	75+	1.520	1.925	3.462	79,5
KABUPATEN KOTA				88.488	100,7
KABUPATEN KOTA				89.073	177,923
KABUPATEN KOTA				10.14	70,5

Received 14 July 2006; revised 12 September 2006; accepted 12 September 2006. Published online 12 October 2006 in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com). DOI: 10.1002/for.2000



Lampiran 4. Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

 **PEMERINTAH KOTA METRO**
DINAS PENDIDIKAN DA KEBUDAYAAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kal. Iningmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung
Telp. (0725) 41549
Laman <https://disedik.metrokota.go.id> | Email cs@kemetro2020@gmail.com

Metro, 7 April 2026

Nomor : 400.8/245 /D01/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Penyampaian Data

Yth.
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro

di
Tempat

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor : 400.12/E018-264/D10/2026 Tanggal: 10 Maret 2026 Perihal Permintaan Data Penyusunan Profil Kependudukan, bersama ini kami sampaikan Data Angka Melek Huruf, Data Angka Partisipasi Kasar (APK), Data Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Penduduk Putus Sekolah, sebagaimana data terlampir.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kota Metro,


Agus Muhammad Septiana, S.I.P., M.H.
Nip 197909162010011005

Lampiran : Surat Kepala Disdikbud Kota Metro
Nomor : 400.8/385 /D01/01/2025
Tanggal : 7 April 2025

DATA INDIKATOR KINERJA TAHUN 2025
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2025
1	Angka Melek Huruf Usia 15+	98,02
2	Angka Partisipasi Kasar	
	- SD/MI	98,50
	- SMP/MTs	91,65
3	Angka Partisipasi Murni	
	- SD/MI	96,93
	- SMP/MTs	82,25
4	Angka Putus Sekolah	0

Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kota Metro,

Agus Muhammad Septiana, S.I.P., M.H.
Nip. 197509162010011005

**Lampiran 5. Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah,
dan Ketenagakerjaan Kota Metro**

	PEMERINTAH KOTA METRO DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH, DAN KETENAGAKERJAAN Jalan A.H. Nasution No. 15 Kota Metro, Lampung 34111 Telp. (0275) 44638, Fax. (0275) 44674, Laman kopersi.metrokota.go.id
Metro, 11 Maret 2026	
Nomor : 800/ U.1 /D.13-04/ 2026 Sifat : Biasa Lampiran : 1 (satu) lembar Hal : Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro Kepada Yth. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro di- Tempat Menindaklanjuti Surat Sekretaris Daerah Kota Metro Nomor : 400.12/E018-26411/D-10/2026 tanggal 10 Maret 2026 hal Data Penyusunan Profil Kependudukan Kota Metro, berikut disampaikan Data Sektor Ketenagakerjaan Kota Metro Tahun 2025 (Terlampir) sebagai pendukung penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Metro Tahun 2026. Data Ketenagakerjaan tersebut didapat berdasarkan hasil survei ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik Kota Metro yang dilaksanakan setiap tahunnya. Demikian untuk maklum dan terima kasih.  Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Ketenagakerjaan Kota Metro,  AC Yuliwati, S.H Pembina Utama Muda/IV.c 19680703 199302 2 001 Tembusan : 1. Wali Kota dan Wakil Wali Kota Metro (sebagai laporan); 2. Arsip.	

DATA KETENAGAKERJAAN UNTUK PENYUSUNAN BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN TAHUN 2025
(Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Metro/Buku Kota Metro Dalam Angka Tahun 2025)

1. Data Proporsi dan jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) dan Angkatan Kerja

a. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja (penduduk usia kerja) Kota Metro Tahun 2025 (Data BPS Kota Metro Tahun 2025)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)		Total (Tenaga Kerja/Penduduk Usia Kerja)(orang)	Proporsi (%)		Total (Tenaga Kerja/Penduduk Usia Kerja) (%)
		Angkatan kerja	Bukan Angkatan Kerja		Angkatan Kerja	Bukan Angkatan kerja	
1.	Kota Metro	94.413	40.854	135.267	69,80	30,20	100,00

b. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja dan menganggur

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)		Total (Angkatan Kerja)(orang)	Proporsi (%)		Total (Angkatan Kerja) (%)
		Penduduk yang Bekerja	Penganggur Terbuka		Penduduk yang Bekerja	Penganggur Terbuka	
1.	Kota Metro	91.074	3.339	94.413	96,46	3,54	100,00

2. Data Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Metro Tahun 2025 (Data BPS Kota Metro Tahun 2025)

No.	Kabupaten/Kota	TPAK (%)
1.	Kota Metro	69,80

3. Data Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja menurut jenis pekerjaan (Data BPS Kota Metro Tahun 2025)

Data Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan (kota dan kabupaten saja)									
No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)			Total (orang)	Proporsi (%)			Total (%)
		A (Pertanian)	M (Industri/Manufaktur)	S (Jasa)		A (Pertanian)	M (Industri/Manufaktur)	S (Jasa)	
1.	Kota Metro	8.196	17.820	65.058	91.074	9,00	19,57	71,43	100,00

4. Data Jumlah Pengangguran Terbuka Kota Metro Tahun 2025 (Data BPS Kota Metro Tahun 2025)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (orang)
1.	Kota Metro	3.339

Lampiran 6. Rekomendasi Kegiatan Statistik



Metro, 1 April 2024

Nomor : B-110/18720/OT.130/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Yth. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
di-

Tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Kompilasi Data Profil Kependudukan Kota Metro
Penyelenggara : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro

dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas Rekomendasi : **K-24.1872.002**
Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Metro



Wintarti Dyah Indriani

Jl. AR. Prawiranegara, Metro, Telp. (0725) 7850853
Homepage: <https://metrokota.bps.go.id>; email : bps1872@bps.go.id



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli

Lampiran Surat

Nomor : B-110/18720/OT.130/2024

Tanggal : 1 April 2024

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Data Profil Kependudukan Kota Metro
Penyelenggara	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-24.1872.002
Rekomendasi	: 1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model (GSBPM)</i> yang berlaku secara internasional. a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan. b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi. 2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun. a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan. b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik. 3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk <i>softcopy</i> publikasi dan metadata. 4. Metadata statistik kegiatan, Variabel dan Indikator dilaporkan ke walidata dan selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan oleh BPS

Jl. AR. Prawiranegara, Metro, Telp. (0725) 7850853
Homepage: <https://metrokota.bps.go.id>; email : bps1872@bps.go.id



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli